

**PEMILIHAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP  
UNTUK PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN**

**Studi Kasus Pada Perusahaan KUSUMATEX Yogyakarta**

***SKRIPSI***

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

**Yohanes Aris Dwi Hartono**

**NIM: 01 2114 123**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2008**

Skripsi

**PEMILIHAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP  
UNTUK PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN  
Studi Kasus Pada Perusahaan Kusumatex Yogyakarta**

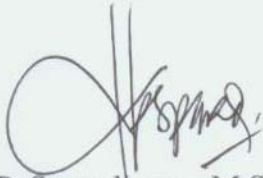
Oleh:

**Yohanes Aris Dwi Hartono**

NIM: 01 2114 123

Telah disetujui oleh:

**Pembimbing I**



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal: 17 Januari 2008

**Pembimbing II**



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Tanggal: 3 April 2008

Skripsi

**PEMILIHAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP  
UNTUK PERENCANAN PAJAK PENGHASILAN  
Studi Kasus Pada Perusahaan KUSUMATEX Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Yohanes Aris Dwi Hartono**  
NIM : 01 2114 123

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 22 Mei 2008  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

**Tanda Tangan**

*[Handwritten signatures of the exam board members]*

Yogyakarta, 31 Mei 2008  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



*[Handwritten signature of the Dean]*  
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

## **MOTTO**

- “Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa!” (Wahyu 15: 3)
- “Mencintai haruslah menjadi sesuatu yang wajar bagi kita, sebagaimana kita hidup dan bernafas, hari demi hari sampai saat kematian kita.” (Ibu Teresa)
- “Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku, Aku akan melakukannya.”  
(Yohanes 14: 14)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Yesus Kristus dan Bunda Maria
- Simbah, Bapak, Ibu dan kakakku  
tercinta
- Ina dan Febriku tercinta



UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI

PERNYATAAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

PEMILIHAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP  
UNTUK PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN

Studi Kasus Pada PT. Kusumatex Yogyakarta

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 22 Mei 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik dengan sengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 28 Mei 2008

Yang membuat pernyataan

Yohanes Aris Dwi Hartono

## ABSTRAK

### **PEMILIHAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP UNTUK PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN Studi Kasus Pada Perusahaan Kusumatex Yogyakarta**

Yohanes Aris Dwi Hartono  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode depresiasi aktiva tetap manakah yang lebih tepat digunakan Perusahaan Kusumatex Yogyakarta untuk memperkecil pajak penghasilannya. Sesuai dengan Undang-Undang perpajakan, metode depresiasi yang dapat dipilih yaitu metode garis lurus atau saldo menurun. Periode penelitian selama lima tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai 2010. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dan jenis datanya adalah data primer.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan adalah dengan menggunakan metode *least square* untuk meramalkan laba kena pajak sebelum depresiasi. Selanjutnya menggunakan teknik kuantitatif dalam menentukan besarnya biaya depresiasi dan pajak penghasilan selama lima tahun dengan menggunakan metode depresiasi garis lurus dan saldo menurun dan membandingkan kedua metode tersebut mana yang menghasilkan pajak penghasilan paling kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode depresiasi yang lebih tepat digunakan oleh perusahaan Kusumatex untuk memperkecil pajak penghasilan adalah metode depresiasi garis lurus. Hal ini dapat dilihat pada metode depresiasi garis lurus menghasilkan total pajak penghasilan sebesar Rp35.887.650,00, sedangkan metode saldo menurun menghasilkan total pajak penghasilan sebesar Rp40.738.850,00. Terdapat selisih yang menguntungkan jika perusahaan menggunakan metode depresiasi garis lurus sebesar Rp4.851.200,00. Setelah dianalisis ternyata perbedaan jumlah pajak tersebut disebabkan oleh tarif penyusutan dan perbedaan jumlah depresiasi aktiva tetap setiap tahunnya. Besarnya depresiasi dipengaruhi oleh tarif penyusutan. Jika perusahaan menggunakan metode depresiasi saldo menurun, alokasi depresiasi pada awal tahun lebih besar dibandingkan dengan tahun sesudahnya. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode garis lurus, alokasi depresiasi setiap tahunnya sama. jumlah depresiasi yang lebih besar akan dapat menghasilkan laba kena pajak yang lebih kecil dan sebaliknya jika jumlah depresiasi lebih kecil akan dapat menghasilkan laba kena pajak yang lebih besar.

## **ABSTRACT**

### **THE ELECTION OF FIXED ASSETS DEPRECIATION METHOD FOR PLANNING THE REVENUE TAX Case study at Kusumatex Company Yogyakarta**

Yohanes Aris Dwi Hartono  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta

The purpose of this research was to know which fixed assets depreciation method was more appropriate to be used by KUSUMATEX company Yogyakarta to lessen the income tax. According to Tax Law, the depreciation methods that could be chosen were straight line method or declining balance method. The period of this research was five years, that was from 2006 until 2010. The kind of this research was a case study with primary data.

In this research, the data were collected by interview and documentation methods. The techniques of data analysis to answer the problems were using the least square method to predict the taxable income before depreciation. Furthermore the quantitative technique was used to determine the amount of depreciation expense and income tax during five years using straight line method and declining balance method and then comparing the two methods to know which one resulted in the smallest income tax.

Based on the result of research it was obtained that the depreciation method that was more appropriate to be used by KUSUMATEX company to lessen the income tax was the straight line depreciation method. This case could be seen that the straight line depreciation method resulted in the amount of total income the as much as Rp35.887.650,00, whereas the declining balance method resulted in the amount of Rp40.738850,00. There was favorable difference if the company use the straight line depreciation method in the amount of Rp Rp4.851.200,00. After being analysed it was known the difference in tax amount was due to the depreciation tariff and the difference of fixed assets depreciation amount every years. The amount of depreciation was influenced by the depreciation tariff. If the company use the declining balance depreciation method, the depreciation allocation for the first year was bigger in than the susequent years. While if the company used the straight line method, the depreciation allocation was the same every years. The bigger depreciation amount could result insmaller taxable income and on the contrary the smaller depreciation amount could result in bigger taxable income.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yohanes Aris Dwi Hartono

Nomor Mahasiswa : 01 2114 123

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pemilihan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Untuk Perencanaan Pajak Penghasilan”** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 28 Juli 2008

Yang Menyatakan



(Yohanes Aris Dwi Hartono)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pemilihan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Untuk Perencanaan Pajak Penghasilan**” Studi kasus pada Perusahaan Kusumatex Yogyakarta.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Tentu saja dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dorongan semua pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtomo, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M. Si. selaku Dekan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si, Akt. selaku Kepala Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. YP. Supardiyono, M. Si, Akt. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Staf sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Simbahku tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dan kasih sayang penulis.
8. Bapak ibuku tercinta yang telah mendidik dengan sabar, memberikan semangat, dorongan, kasih sayang serta doa bagi penulis.
9. Kakakku Ari tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dan dorongan bagi penulis.
10. Firmina Ratiolina tercinta yaitu orang yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka serta memberikan semangat, doa dan dorongan penulis.
11. Febriana Rahma Risnata tercinta yang selalu ada dalam hatiku dan telah memberikan semangat penulis.
12. Mbak Eni, mas Paul serta seluruh karyawan perusahaan, terimakasih atas segala bantuannya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
13. Om Pur, Tante Sri, Vika atas segala bantuannya bagi penulis.
14. Teman-temanku Akuntansi angkatan 2001 (Ucup, Dito, Wegik, Sunu, Didit, Probo, Fitra, Keye, Wawan, Alfons, Adit, Gusur, Riki, Yudi, Radit, Andi, Lintang, Dedi, Iet, Qiwot, Danis, dll) yang selalu menemaniku.
15. Teman-temanku KKN (Indra, Lobo, Rere, Ana, dll) yang memberikan semangat padaku.
16. Teman-temanku PB Angels (Penyo, Yeyen, Gentonk, Paskah, Rangga, Tugino, Pak Dwi, Pak Farida, Pak Geli, dll) terima kasih atas segalanya.

17. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Januari 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI.....	6
A. Pajak.....	6
B. Pajak Penghasilan.....	7
C. Manajemen pajak.....	11

D. Aktiva Tetap.....	15
E. Depresiasi.....	16
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
D. Data Yang Diperlukan.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis data.....	23
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>26</b>
A. Sejarah Perusahaan.....	26
B. Lokasi Perusahaan.....	27
C. Tujuan Perusahaan.....	28
D. Personalia.....	28
E. Struktur Organisasi Perusahaan.....	30
F. Pemasaran.....	33
G. Skema Proses Produksi.....	35
<b>BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Diskripsi Data.....	37
B. Analisis Data.....	45
C. Pembahasan.....	58

BAB VI : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Keterbatasan Penelitian.....	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN 1: Surat Keterangan Penelitian.....	66
LAMPIRAN 2: Jenis-Jenis harta Berwujud.....	67
LAMPIRAN 3: Laporan Rugi Laba PT.Kusumatex.....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Lapisan Penghasilan Kena Pajak beserta tarif pajaknya..... 7
Tabel 2	Pengelompokan harta berwujud, metode, serta tarif penyusutannya..... 17
Tabel 3	Pengelompokan harta berdasarkan sisa manfaat..... 19
Tabel 4	Laporan rugi laba PT. Kusumatex periode yang berakhir 2001..... 38
Tabel 5	Laporan rugi laba PT. Kusumatex periode yang berakhir 2002..... 39
Tabel 6	Laporan rugi laba PT. Kusumatex periode yang berakhir 2003..... 40
Tabel 7	Laporan rugi laba PT. Kusumatex periode yang berakhir 2004..... 41
Tabel 8	Laporan rugi laba PT. Kusumatex periode yang berakhir 2005..... 42
Tabel 9	Daftar kepemilikan aktiva PT. KUSUMATEX yang dimiliki sebelum tahun 1995..... 43
Tabel 10	Daftar kepemilikan aktiva PT. KUSUMATEX yang dimiliki pada tahun 1995 dan sesudahnya..... 44
Tabel 11	Perhitungan tend laba sebelum depresiasi dan pajak dengan metode <i>least square</i> ..... 45
Tabel 12	Peramalan laba kena pajak sebelum depresiasi dan pajak aktiva..... 46
Tabel 13	Perhitungan nilai sisa awal tahun 1995 untuk aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995..... 48
Tabel 14	Perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus pada aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995..... 50

Tabel 15	Perhitungan depresiasi dengan metode saldo menurun pada aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995.....	51
Tabel 16	Perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus pada aktiva yang diperoleh sesudah tahun 1995.....	52
Tabel 17	Perhitungan depresiasi dengan metode saldo menurun pada aktiva yang diperoleh sesudah tahun 1995.....	54
Tabel 18	Hasil perhitungan biaya depresiasi aktiva dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun.....	56
Tabel 19	Perhitungan pajak penghasilan, biaya depresiasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.....	56
Tabel 20	Perhitungan pajak penghasilan, biaya depresiasi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun.....	57
Tabel 21	Hasil dan selisih perhitungan pajak penghasilan dengan metode garis lurus dan saldo menurun.....	57



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I: Struktur Organisasi Perusahaan.....	30
Gambar II: Skema Proses Produksi.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam mengoperasikan usahanya. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tercermin dari laba yang dicapai. Kelangsungan hidup terjaga apabila perusahaan dapat mengoptimalkan labanya dalam jangka panjang. Perusahaan perlu melakukan penghitungan laba secara tepat agar lebih menguntungkan. Penghitungan ini meliputi penghitungan penghasilan dan biaya.

Salah satu pengurang laba adalah pajak. Apabila laba meningkat, maka pajak meningkat dan sebaliknya apabila laba menurun, maka pajak juga menurun. Sistem pemungutan pajak yang dilaksanakan pemerintah adalah *self assessment system*. *Self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk dapat melaksanakan kegotongroyongan nasional melalui sistem menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang. Tanggungjawab atas pelaksanaan pemungutan pajak sebagai pencerminan kewajiban di bidang perpajakan berada pada wajib pajak sendiri yang berarti penentuan besarnya pajak yang terutang dipercayakan kepada wajib pajak sendiri dan melaporkannya secara teratur jumlah pajak terutang dan yang telah dibayar sebagaimana yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Besar kecilnya jumlah pajak terutang

dipengaruhi oleh tarif pajak dan penghasilan kena pajak. Tarif pajak digunakan untuk menentukan berapa besarnya pajak yang harus dikenakan terhadap objek pajaknya. Tarif pajak mempunyai sifat tetap, yaitu tidak dapat diubah karena merupakan ketetapan dari pemerintah dan berlaku sama untuk semua wajib pajak. Penghasilan kena pajak yaitu objek yang dikenai pajak sehingga besar kecilnya juga akan mempengaruhi pajak yang harus dibayar.

Faktor yang mempengaruhi besarnya penghasilan kena pajak adalah pendapatan dan biaya, dimana pajak dapat ditekan dengan cara menurunkan pendapatan atau menaikkan biaya. Perusahaan memiliki bermacam-macam biaya, yaitu biaya gaji, biaya depresiasi, biaya sewa, biaya asuransi, biaya iklan dan lainnya. Salah satu biaya yang dapat diatur berdasarkan perpajakan adalah biaya depresiasi, yaitu biaya penyusutan dari aktiva tetap berwujud perusahaan.

Penentuan metode depresiasi yang lebih menguntungkan perusahaan dapat dipilih pada saat perencanaan pajak. Menurut perpajakan terdapat dua metode depresiasi aktiva tetap yang diperkenankan, yaitu metode depresiasi garis lurus dan metode depresiasi saldo menurun. Melalui manajemen pajak, wajib pajak dapat menentukan metode depresiasi mana yang lebih baik dan lebih tepat digunakan dalam perusahaannya. Memperhatikan metode depresiasi yang dipilih, wajib pajak memperhitungkan pajak terutang yang diharapkan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang lebih rendah, yang berakhir dengan biaya pajak yang rendah pula.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah metode depresiasi manakah yang lebih tepat digunakan oleh perusahaan Kusumatex untuk memperkecil pajak penghasilan ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode depresiasi manakah yang lebih tepat digunakan oleh perusahaan untuk memperkecil pajak penghasilan.

**D. Manfaat Penelitian**

## a. Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pajaknya.

## b. Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan Universitas Sanata Dharma pada umumnya dan bagi mahasiswa jurusan akuntansi khususnya mengenai pemilihan metode depresiasi aktiva untuk perencanaan pajak penghasilan.

## c. Penulis

Penelitian memberikan kesempatan penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek dunia usaha dan memberikan gambaran yang nyata tentang dunia usaha dewasa ini.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung permasalahan dan pembahasan dari hasil studi kasus dengan data sekunder. Uraian yang terdapat pada bab ini akan digunakan sebagai dasar pengolahan data

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, variabel penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **Bab IV Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini diuraikan mengenai sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, tujuan perusahaan, personalia dan pemasaran.

### **Bab V Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bab ini diuraikan tentang data yang diperoleh selama penelitian, analisis berdasarkan teori, teknik analisis yang digunakan, dan pembahasannya.

## Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari analisis data perusahaan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran dari hasil pembahasan yang dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pajak**

##### 1. Pengertian Pajak

Menurut Soemitro (1992: 5), pajak ialah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

Menurut Judiseno (1997), pajak ialah suatu kewajiban kenegaran dan pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa Pembangunan Nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara.

##### 2. Tarif Pajak

Menurut Waluyo (2000: 11), tarif pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar). Besarnya tarif pajak dapat dinyatakan dalam prosentase.

Tarif pajak dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu:

###### a. Tarif sebanding atau proporsional.

Tarif sebanding yaitu berupa persentase yang tetap terhadap jumlah berapapun yang menjadi dasar pengenaan pajak.

###### b. Tarif progresif.

Tarif progresif yaitu tarif pajak yang persentasenya menjadi lebih besar apabila yang menjadi dasar pengenaannya semakin besar.

c. Tarif degresif.

Tarif degresif adalah persentase tarif pajak yang semakin menurun apabila jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak menjadi semakin besar.

d. Tarif tetap.

Tarif tetap adalah tarif yang berupa jumlah yang tetap terhadap berapapun jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak, sehingga besarnya pajak yang terutang tetap.

Sesuai dengan pasal 17 UU PPh, besarnya tarif pajak penghasilan bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT) terdapat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Lapisan Penghasilan Kena Pajak beserta tarif pajaknya:**

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp50.000.000,00	10%
Di atas Rp50.000.000,00 s.d. Rp100.000.000,00	15%
Di atas Rp100.000.000,00	30%

Sumber: Mardiasmo (2002: 119)

## **B. Pajak penghasilan**

### 1. Pengertian Pajak Penghasilan

Menurut Judiseno (1996: 52), Pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima dan diperoleh dalam tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.



## 2. Subjek Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Yang termasuk subjek pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- a. 1) Orang pribadi
  - 2) Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak.
- b. Badan, terdiri dari PT, CV, BUMN/BUMD, Firma, Kongsi, dan lain-lain.
- c. Bentuk Usaha tetap.

Menurut Fitriandi dkk (2004: 66), Subjek pajak penghasilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Subjek pajak dalam negeri, yang terdiri atas:
  - a) Subjek pajak orang pribadi yaitu orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau yang berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam waktu 12 bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.
  - b) Subjek pajak badan yaitu badan yang didirikan atau bertempat tinggal di Indonesia.
  - c) Subjek pajak warisan yaitu warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak.
- 2) Subjek pajak luar negeri yang terdiri atas :
  - a) Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan dan

badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui BUT di Indonesia.

- b) Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia bukan dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui BUT di Indonesia.

### 3. Objek pajak

Menurut Fitriandi dkk (2004: 72), yang menjadi objek pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk sebagai berikut:

- 1) penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain oleh Undang-Undang.
- 2) hadiah dari undian, atau pekerjaan, atau kegiatan, dan penghargaan.
- 3) laba usaha.
- 4) keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta.

- 5) penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya.
  - 6) bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
  - 7) dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha korupsi.
  - 8) royalti.
  - 9) sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
  - 10) penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
  - 11) keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
  - 12) keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
  - 13) selisih lebih karena penilaian aktiva.
  - 14) premi asuransi.
  - 15) iuran yang diterima atau yang diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha dan pekerjaan bebas.
  - 16) tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.
4. Cara Menghitung Pajak Penghasilan
- Pajak penghasilan (bagi Wajib Pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap) setahun dihitung dengan cara mengalikan Penghasilan Kena Pajak dengan tarif

pajak sebagaimana diatur dalam UU PPh pasal 17. Untuk menghitung PPh dapat digunakan rumus sebagai berikut (Mardiasmo, 2002: 120):

1. Penghitungan Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan

Penghasilan Netto = Penghasilan bruto – biaya yang diperkenankan UU PPh

Penghasilan Netto = Penghasilan Kena Pajak

$$\text{Pajak Penghasilan} = \text{Penghasilan Kena Pajak} \times \text{tarif pasal 17}$$

2. Penghitungan Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi

Penghasilan Netto = Penghasilan bruto – biaya yang diperkenankan UU PPh

Penghasilan Kena Pajak = Penghasilan netto – PTKP

$$\text{Pajak Penghasilan} = \text{Penghasilan Kena Pajak} \times \text{tarif pasal 17}$$

### C. Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan strategi di bidang perpajakan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Tujuan manajemen pajak adalah bukan untuk mengelak membayar pajak, tetapi mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari yang seharusnya. (Lumban, 1993: 482).

1. Fungsi-fungsi manajemen pajak.

Secara teoritis perencanaan pajak adalah bagian dari manajemen pajak. Adapun fungsi-fungsi manajemen pajak adalah sebagai berikut (Lumban, 1993: 483):

a. Perencanaan pajak.

Perencanaan pajak adalah tahap pertama dalam penghematan pajak. Strategi penghematan pajak disusun pada saat perencanaan. Oleh karena itu, penelitian dan pengumpulan ketentuan peraturan perpajakan dilakukan pada tahap ini. Dari penelitian tersebut akan diketahui jenis tindakan penghematan pajak. Tindakan tersebut legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur. Rencana pengelakan pajak dapat ditempuh sebagai berikut:

- 1) Mengambil keuntungan sebesar-besarnya dari ketentuan mengenai pengecualian dan potongan atau pengurangan yang diperkenankan. Misalnya, menjelang akhir tahun diketahui bahwa jumlah pajak yang akan terutang cukup besar, maka perusahaan dapat menguranginya dengan cara memperbesar biaya untuk hal-hal yang bermanfaat.
- 2) Mengambil keuntungan dari pemilihan bentuk-bentuk perusahaan yang tepat. Bila dilihat dari segi perpajakan bentuk usaha perseorangan, firma, dan kongsi adalah bentuk yang lebih menguntungkan daripada perseroan terbatas (PT). Pajak atas penghasilan PT dikenakan “dua kali”. Pertama, pengenaan pajak dikenakan pada saat penghasilan diperoleh atau diterima. Kemudian, pajak dikenakan lagi pada saat pemilik menerima atau memperoleh dividen.
- 3) Mendirikan perusahaan dalam satu jalur usaha sehingga dapat diatur secara keseluruhan penggunaan tarif pajak, potensi penghasilan, kerugian, dan aktiva yang bisa dihapus.

- 4) Menyebarkan penghasilan menjadi pendapatan dari beberapa wajib pajak.
- 5) Menyebarkan penghasilan menjadi beberapa tahun untuk mencegah penghasilan tersebut dalam kategori pendapatan yang tarifnya tinggi.

b. Pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Apabila telah diketahui jenis dan cara pengelakan pajak, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan baik formal maupun material. Harus dipastikan bahwa pelaksanaan kewajiban perpajakan itu telah memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan utama manajemen pajak sebenarnya adalah agar perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan.

c. Pengendalian pajak.

Pengendalian pajak adalah tahap pekerjaan untuk memastikan bahwa peraturan perpajakan telah dilaksanakan. Pengecekan dan pelaksanaan pembayaran dilakukan agar wajib pajak dapat mengurus restitusi pajak apabila terjadi pajak yang dibayar lebih besar dari pada pajak terutang.

2. Alat manajemen pajak.

Dalam manajemen pajak terdapat beberapa hal yang perlu dikuasai dan dilakukan agar tujuan manajemen pajak dapat tercapai, yaitu (Lumban, 1993: 487):

a. Memahami ketentuan peraturan perpajakan.

Dengan mempelajari undang-undang, keputusan, dan edaran kita dapat melihat celah-celah yang menguntungkan untuk melakukan penghematan pajak.

- b. Menyelenggarakan pembukuan yang memenuhi syarat.

Pembukuan sangat penting dalam perpajakan karena tanpa informasi dari bagian ini, jumlah pajak terutang tidak dapat dihitung. Dengan pembukuan itu wajib pajak dapat menyajikan keterangan-keterangan yang cukup untuk menghitung Penghasilan Kena Pajak atau harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa guna menghitung jumlah pajak terutang berdasarkan ketentuan-ketentuan perpajakan.

### 3. Cara-Cara Pengelakan pajak

Dalam perpajakan terdapat beberapa cara pengelakan pajak, antara lain (Lumban, 1993: 489):

- a. Penggeseran pajak.

Terdapat dua macam pergeseran pajak yang sering digunakan, pertama pergeseran ke depan yaitu pabrik mentransfer beban pajaknya ke penyalur utama, pedagang besar, dan akhirnya ke konsumen. Kedua pergeseran pajak ke belakang, hal ini terjadi jika beban pajak ditransfer dari konsumen kepada pabrik.

- b. Kapitalisasi.

Kapitalisasi yaitu pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pembeli.

- c. Transformasi.

Transformasi yaitu pengelakan pajak yang dilakukan oleh pabrikan dengan cara menanggung beban pajak yang dibebankan kepadanya.

d. Penyelundupan pajak.

Yaitu penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

e. Penghindaran pajak.

Yaitu penghindaran pajak dengan cara menuruti aturan yang ada, sehingga dapat dikatakan sebagai usaha yang legal.

f. Pengecualian.

Yaitu pengecualian pengenaan pajak yang diberikan kepada perseorangan atau badan berdasarkan undang-undang.

#### **D. Aktiva Tetap**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004), Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh baik dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, dan digunakan untuk mendukung operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan biasanya mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut (Sudarsono, 1993: 169), aktiva tetap sesuai dengan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Aktiva tetap tidak dapat disusutkan.

Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan adalah aktiva yang mempunyai umur atau masa kegunaan yang tidak terbatas. Termasuk dalam aktiva jenis ini misalnya: tanah untuk bangunan kantor, tanah untuk bangunan pabrik. Harga



perolehan tanah ini tidak perlu disusutkan, karena masa penggunaannya tidak terbatas dan fungsi tanah ini untuk kegiatan perusahaan di masa mendatang tidak akan mengalami penurunan (dalam keadaan normal).

2. Aktiva tetap dapat disusutkan.

Aktiva tetap yang dapat disusutkan adalah aktiva tetap yang umur atau masa penggunaannya terbatas.

Jenis aktiva tetap yang dapat disusutkan terdiri dari dua kelompok:

- a. Aktiva tetap yang bila masa penggunaannya atau umurnya telah berakhir dapat diganti dengan aktiva yang sejenis. Aktiva semacam ini harga perolehannya dapat dialokasi dengan cara penyusutan. Jenis aktiva tetap ini misalnya: bangunan, kendaraan, mesin-mesin pabrik, alat-alat perbengkelan, perkakas kantor, dll.
- b. Aktiva tetap yang bila masa penggunaannya atau umurnya telah berakhir , tidak dapat diganti lagi dengan aktiva yang sejenis. Jenis aktiva tetap ini harga perolehannya dapat dialokasikan dengan cara deplesi (depletion). Misalnya: tanah tambang, hutan, dll.

## **E. Depresiasi**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004), Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Biaya depresiasi adalah biaya yang bukan merupakan biaya yang dikeluarkan dari kas.

Menurut Djuandy (2004: 44), Penyusutan adalah proses alokasi harga menjadi alokasi biaya, sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha.

Menurut Djuandy (2004: 44), Terdapat dua metode depresiasi aktiva tetap yang diperkenankan menurut Undang-Undang perpajakan, yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight line method*), di mana penyusutan dilakukan berdasarkan bagian-bagian yang sama besarnya selama masa manfaat yang telah ditetapkan atas aktiva tersebut.
2. Metode saldo menurun (*Declining balance method*), dimana penyusutan dilakukan berdasarkan bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai buku, dan pada akhir masa manfaat nilai sisa bukunya disusutkan sekaligus.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004), masa manfaat adalah periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan; atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.

**Tabel 2**  
**Pengelompokan harta berwujud, metode, serta tarif penyusutannya:**

Kelompok Harta Berwujud	Masa manfaat	Tarif	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

Sumber: Djuandy (2004: 45)

Wajib pajak bebas memilih dan menggunakan salah satu metode diatas, namun harus taat asas (konsisten), bila dalam tahun pajak telah dipilih salah satu metode, maka metode tersebut harus digunakan untuk tahun-tahun berikutnya. Perubahan metode harus diberitahukan ke Direktorat Jendral Pajak.

Menurut ketentuan pasal 11 Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 1994 mengenai penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta yang masih dimiliki dan digunakan pada tahun pajak 1995 dengan penegasan sebagai berikut:

1. Wajib pajak dapat memilih dan melakukan penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta bukan bangunan yang masih dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun. Perlu ditegaskan bahwa metode penyusutan yang dipilih mencakup semua harta bukan bangunan, baik yang diperoleh sebelum maupun yang diperoleh sejak tahun pajak 1995. Dengan kata lain, tidak diperbolehkan menggunakan dua macam metode penyusutan untuk harta bukan bangunan.
2. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta yang dimiliki sebelum awal tahun pajak 1995 dan masih digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan secara fiskal masih mempunyai sisa masa manfaat, dilakukan berdasarkan nilai sisa buku harta yang bersangkutan pada awal tahun pajak 1995. Atas harta yang tidak lagi digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan atau atas harta yang telah habis masa manfaatnya secara fiskal tidak dapat disusutkan sejak tahun pajak 1995, maka nilai sisa buku yang masih ada atas harta tersebut dibebankan seluruhnya sebagai biaya dalam tahun pajak 1995.
3. Untuk aktiva tetap selain bangunan yang diperoleh sebelum tahun 1995, harus dibuat daftar aktiva pada awal tahun pajak 1995. Daftar aktiva tersebut adalah daftar tersendiri dari daftar harta yang diperoleh dalam tahun 1995 dan

sesudahnya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun daftar aktiva yang dimiliki sebelum tahun 1995 adalah sebagai berikut :

- a. Sisa masa manfaat pada tahun pajak 1995 adalah pengurangan antara” jumlah masa manfaat maksimum sesuai golongan harta dari mana harta yang bersangkutan semula berasal” dikurangi dengan”masa / lamanya pemakaian harta yang bersangkutan yang dihitung sejak tahun perolehan sampai dengan tahun pajak 1994.
- b. Jumlah penyusutan sampai dengan tahun pajak 1994 untuk masing-masing harta dihitung secara individual dengan menggunakan metode saldo menurun dan dengan tarif penyusutan sesuai golongan harta (semula) dari harta yang bersangkutan, sejak tahun perolehan sampai dengan tahun pajak 1994.
- c. Nilai sisa buku awal tahun pajak 1995 untuk masing-masing harta adalah sama dengan hasil pengurangan antara “ Harga / Nilai Perolehan “ dengan “ Jumlah penyusutan sampai dengan tahun pajak 1994” untuk masing-masing harta yang bersangkutan.
- d. Kelompok harta untuk masing-masing harta ditentukan berdasarkan sisa manfaat pada awal tahun pajak 1995, dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Pengelompokan harta berdasarkan sisa masa manfaat**

Sisa Masa manfaat	Kelompok
2 s/d 5 tahun	1
7s/d 13 tahun	2
15 s/d 17 tahun	3
>/= 19 tahun	4

Sumber: Peraturan Tindak Lanjut Perpajakan (1996: 277)

4. Berdasarkan Pasal 11 Peraturan Pemerintah N0. 47 tahun 1994 sebagaimana diuraikan dalam butir 3 di atas, maka terhadap harta bukan bangunan yang dimiliki sebelum tahun 1995 harus dihitung dan diketahui berapa nilai sisa buku awal 1995.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kasus pada Perusahaan Kusumatex.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan Kusumatex.
2. Waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu 1 bulan, yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2007.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek penelitian
  - a. Bagian akuntansi dan keuangan  
Dimaksudkan untuk memperoleh data tentang laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi tahun 2001 sampai 2005
  - b. Bagian administrasi dan umum  
Dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum perusahaan.

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian yang saya pilih adalah daftar aktiva berwujud selain bangunan beserta harga perolehannya dan laporan laba rugi untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

### **D. Data Yang Diperlukan**

1. Gambaran umum perusahaan
2. Tabel aktiva berwujud selain bangunan beserta harga perolehannya
3. Laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi tahun 2001 sampai 2005

### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

1. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan untuk mendapat gambaran umum perusahaan, cara penghitungan pajak, metode depresiasi yang dipakai, dan karakteristik perusahaan.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mengutip tabel kepemilikan aktiva berwujud, harga perolehan, biaya depresiasi dan laba sebelum depresiasi aktiva berwujud selain bangunan pada perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data

1. Meramalkan laba kena pajak sebelum depresiasi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dengan menggunakan metode *least square*, rumus yang digunakan :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

Y= jumlah laba kena pajak sebelum depresiasi aktiva tetap

X= nilai setiap periode waktu tahun 2001 sampai dengan 2005

a = nilai y pada titik 0

b= lereng garis lurus

n= jumlah tahun

y = laba bersih sebelum depresiasi dan pajak

2. Mencari nilai sisa buku awal tahun pajak 1995 untuk aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995, dengan menggunakan rumus :

$$NS = HP (1 - Tr)^n$$

Keterangan :

NS = Nilai sisa awal tahun 1995

HP = Harga pokok perolehan

Tr = Tarif penyusutan

n = Tahun ke n



3. Menentukan besarnya biaya depresiasi yang dihitung dengan menggunakan metode depresiasi garis lurus dan saldo menurun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995 menggunakan rumus :

$$De = NB \times Tr$$

- b) Aktiva yang diperoleh pada tahun 1995 dan sesudah tahun 1995 menggunakan rumus :

$$De = HP \times Tr$$

Keterangan :

De = Depresiasi per tahun

NB = Nilai sisa awal tahun 1995

Tr = tarif

HP = Harga Perolehan

4. Menghitung besarnya pajak penghasilan selama lima tahun menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun dengan format sebagai berikut :

Perhitungan Pajak penghasilan

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Laba kena pajak sebelum depresiasi					
Depresiasi					
LKP					
Tarif Pajak					
10% x (0 s/d 50 juta)					
15% x (50 s/d 100 juta)					
30% x >100 juta					
Besar Pajak					

5. Menentukan metode depresiasi yang tepat bagi perusahaan untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dengan memilih metode depresiasi yang menghasilkan pajak yang kecil.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan tenun Kusumatex Yogyakarta didirikan pada tahun 1963 oleh Bapak Ashari dengan ijin No. 394/012/d/32114/II/1963. Perusahaan ini sebelum diberi nama “KUSUMATEX” bernama perusahaan tenun Cinde Laras dan dalam bentuk perusahaan perseorangan. Perusahaan berdiri di atas tanah seluas  $\pm 2000 \text{ m}^2$  dan terletak di kawasan Yogyakarta bagian selatan, tepatnya di jalan Tirtodipuran No. 8 Yogyakarta.

Pada awalnya, perusahaan ini beroperasi dengan alat yang masih sangat sederhana terbuat dari kayu dan disebut alat tenun bukan mesin, dan jumlahnya masih sedikit sekali, sehingga hasilnya pun masih sedikit. Kemudian dari tahun ke tahun perkembangannya mulai membaik, sehingga pada tahun 1975 perusahaan mampu memperbaiki peralatan tenun menjadi alat tenun mesin sebanyak 15 unit. Setelah perusahaan memiliki alat tenun mesin, produksinya mengalami peningkatan dan mampu memenuhi permintaan konsumen. Untuk memenuhi permintaan pasar, selang satu tahun kemudian ditambah 25 unit, sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 40 unit ATM (Alat Tenun Mesin). Dengan didukung alat tenun tersebut, perusahaan mengalami peningkatan dalam hasil produksinya dan keadaan ini dapat dipertahankan oleh perusahaan sampai tahun 1982. Akibat dari perekonomian yang lesu, perusahaan mengalami kesulitan financial, serta tidak didukungnya kemampuan pimpinan dalam mengelola perusahaan, maka perusahaan mengalami

kemunduran. Kemacetan demi kemacetan terus menerus menimpa perusahaan ini, sehingga pada tahun 1983 perusahaan mengalami kemacetan total dan perusahaan dijual pada Bapak Murwadi.

Oleh pemilik baru tersebut, nama perusahaan diganti perusahaan tenun “KUSUMATEX” Yogyakarta. Ditangan pemilik baru tersebut, perusahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan menggunakan alat tenun mesin sebanyak 40 unit dengan tenaga sebanyak 70 orang. Setelah melaksanakan produksi selama 1 tahun, perusahaan mengalami peningkatan produksi yang sangat cepat. Permintaan akan barang semakin bertambah, sehingga perusahaan menambah jumlah mesin tenun menjadi 60 unit. Hingga saat ini perusahaan memiliki 72 unit alat tenun mesin dengan jumlah tenaga sebanyak 125 orang.

## **B. Lokasi Perusahaan**

Perusahaan Kusumatex terletak di jalan Tirtodipuran No. 8 Yogyakarta, Kelurahan Mangkuyudan, Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Lokasi tersebut dipandang sangat baik, strategis dan menguntungkan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Dekat dengan bahan baku, pembantu.

Bahan yang diperlukan perusahaan mudah diperoleh. Dengan tersedianya bahan baku tersebut, maka proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

2. Pemasaran

Perusahaan tenun kusumatex Yogyakarta terletak sangat setrategis, hal ini memudahkan konsumen untuk mengetahui atau menghubungi perusahaan,

sehingga penjualan hasil produksi tersebut dapat berjalan lancar atau mudah dilakukan. Konsumen dari perusahaan ini adalah perusahaan pakaian jadi atau pakaian batik.

3. Tenaga kerja.

Perusahaan Kusumatex Yogyakarta terletak di daerah pinggiran Yogyakarta, dimana daerah perkampungannya sangat padat penduduknya, sehingga akan menampung banyak tenaga kerja yang terdapat di daerah tersebut, serta diperoleh tenaga kerja yang produktif.

4. Transportasi.

Perusahaan kusumatex ini terletak di tepi jalan raya, sehingga memudahkan dalam transportasi, yaitu menghubungkan pabrik dengan pasar, bahan baku tenaga kerja baik di dalam kota maupun di luar kota.

### **C. Tujuan Perusahaan**

Tujuan dari didirikannya perusahaan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kebutuhan sandang.
2. Menciptakan tenaga kerja.
3. Mempertahankan kain tradisional/batik.

### **D. Personalia**

#### **1. Tenaga kerja**

Jumlah karyawan perusahaan Kusumatex ada seratus dua puluh lima (125) orang.

Susunan karyawan PT. Kusumatex adalah sebagai berikut:

Pimpinan:	Bpk Murwadi
Bagian administrasi:	Bpk Aris Aryanto
Bagian keuangan dan personalia:	Bpk Nuryatin
Bagian produksi dan pemasaran:	Bpk Eko
Bagian warping:	9 orang
Bagian palet:	15 orang
Bagian cucuk:	9 orang
Bagian tenun:	59 orang
Bagian lipat:	6 orang
Bagian montir:	9 orang
Bagian asisten motir:	3 orang
Bagian pengawas:	3 orang
Bagian serabutan bersih-bersih:	9 orang

## 2. Jenis-Jenis Upah

### a. Upah harian.

Upah ini diberikan setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulannya pada bagian warping, palet, cucuk dan lipat. Besarnya Rp15.000,00 per hari.

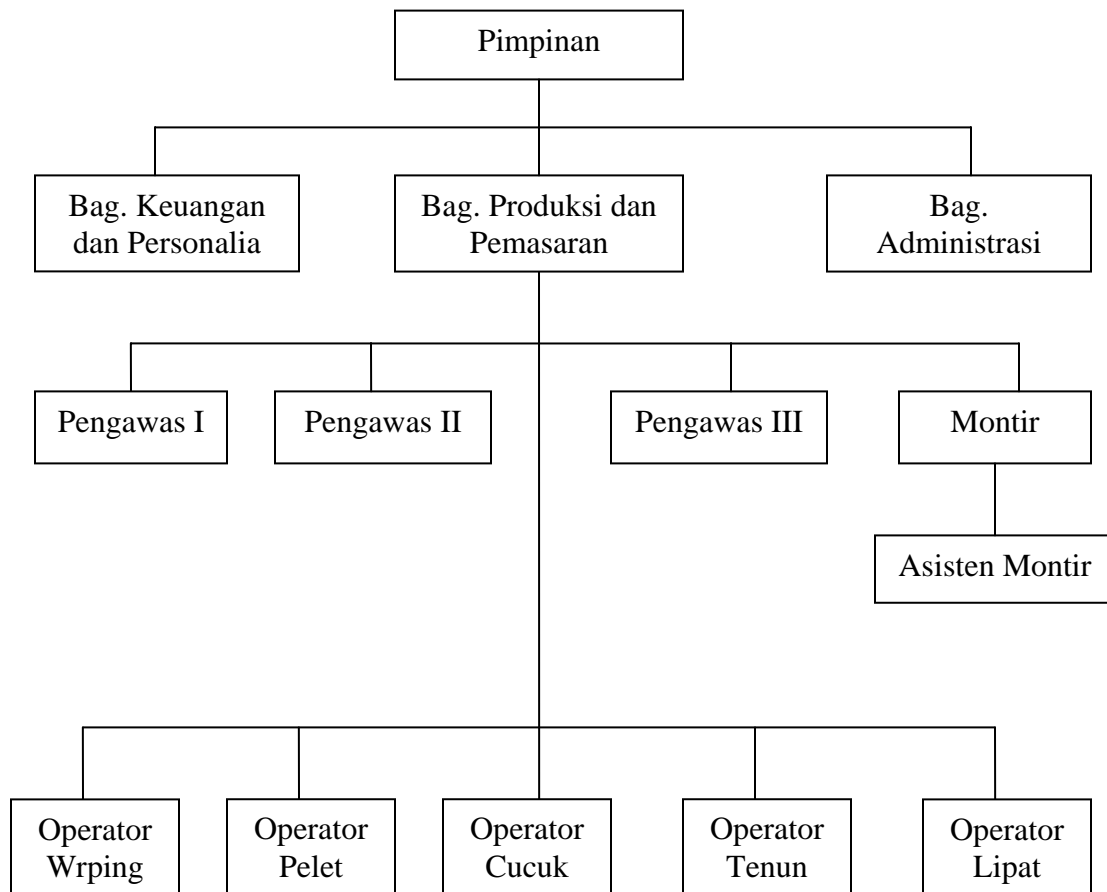
### b. Upah borongan.

Upah ini diberikan setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulannya pada bagian tenun. Besarnya Rp70,00 per meter.

c. Upah bulanan.

Upah ini diberikan setiap tanggal 1 setiap bulannya pada bagian stafnya, pengawas, montir. Besarnya antara Rp400.000,00 sampai Rp1000.000,00.

#### E. Struktur Organisasi Perusahaan Kusumatex



Gambar I: Struktur Organisasi  
Sumber: PT. Kusumatex Yogyakarta

Berdasarkan gambar pada struktur organisasi tersebut diatas, maka peranan dari masing-masing fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pimpinan

Bertugas merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan demi kelancaran jalannya kinerja dalam perusahaan.

2. Bagian pemasaran dan bagian produksi

Bagian pemasaran dan bagian produksi mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Mencari daerah-daerah pemasaran baru untuk memasarkan hasil produksi perusahaan, yaitu kain grey dan juga mendistribusikan pada konsumen
- b. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi jalannya produksi yang mencakup jumlah yang dihasilkan dan kualitas hasil produksi tersebut. Adapun dalam pelaksanaannya, bagian produksi dibantu oleh tiga orang pengawas dimana masing-masing adalah pengawas I, pengawas II dan pengawas III dan beberapa montir serta asisten montir.

Adapun bagian produksi terdiri atas fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Operator warping.

Bertugas mengawasi kerja mesin warping dalam menggulung benang kedalam kelos.

b. Operator mesin palet.

Bertugas menggulung benang yang masih dalam ikatan cone kedalam palet-palet.



c. Operator mesin cucuk.

Bertugas memisahkan utas-utas benang pada boom tenun atau boom warping dengan menggunakan alat cucuk.

d. Operator mesin tenun.

Bertugas mengawasi kerja mesin tenun dan mengganti palet-palet kecil yang dipasang melintang pada mesin tenun apabila palet-palet kecil tersebut habis benangnya.

e. Operator mesin lipat.

Bertugas melipat kain grey yang telah selesai dari pemrosesan dan memasukkannya kedalam gudang.

Adapun mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

- |                   |         |
|-------------------|---------|
| a. Mesin warping: | 1 unit  |
| b. Mesin palet:   | 12 unit |
| c. Mesin cucuk:   | 3 unit  |
| d. Mesin tenun:   | 72 unit |
| e. Mesin lipat:   | 2 unit  |

3. Bagian administrasi.

Bertugas mencatat semua transaksi pembelian, penjualan serta mencatat pembukuan.

#### 4. Bagian keuangan dan personalia.

Bagian keuangan dan pesonalia mempunya tugas sebagai berikut:

- a. Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran dari keseluruhan data keuangan, serta membuat laporan keuangan dari segala kejadian transaksi keuangan.
- b. Memperkirakan jumlah karyawan yang dibutuhkan oleh perusahaan saat ini dan menyeleksi proses penerimaan karyawan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan tingkat ketrampilannya.

### **F. Pemasaran**

Selama perusahaan didirikan hingga saat ini, perusahaan telah memproduksi kain grey yang terdiri dari tiga macam yaitu: kain grey biru, kain grey prima dan kain grey TR. Mula-mula hanya dua macam, yaitu kain grey biru dan kain grey prima. Namun dalam terjadinya krisis moneter pada tahu 1998, perusahaan lebih memilih menggunakan kain grey TR, ini dikarenakan konsumen memang menginginkan pengiriman jenis grey TR. Disebabkan karena kain grey prima terlalu mahal (Rp2.500,00 per meter). Sehingga sejak tahun 1998 sampai saat ini hampir 75% produksinya berupa kain grey TR, sisanya grey cotton biru dan prima.

#### **1. Strategi pemasaran**

- a. Dengan cara mempertahankan kualitas kain yang ada, dan berusaha agar produksi kualitas kain tersebut dapat ditingkatkan.

b. Harga

Dalam menentukan harga jualnya, perusahaan menentukan dari harga pokok benang yang diproduksi. Tetapi disamping itu, diperhatikan juga faktor-faktor lain seperti : harga pesaing dan harga pasar.

c. Saluran distribusi.

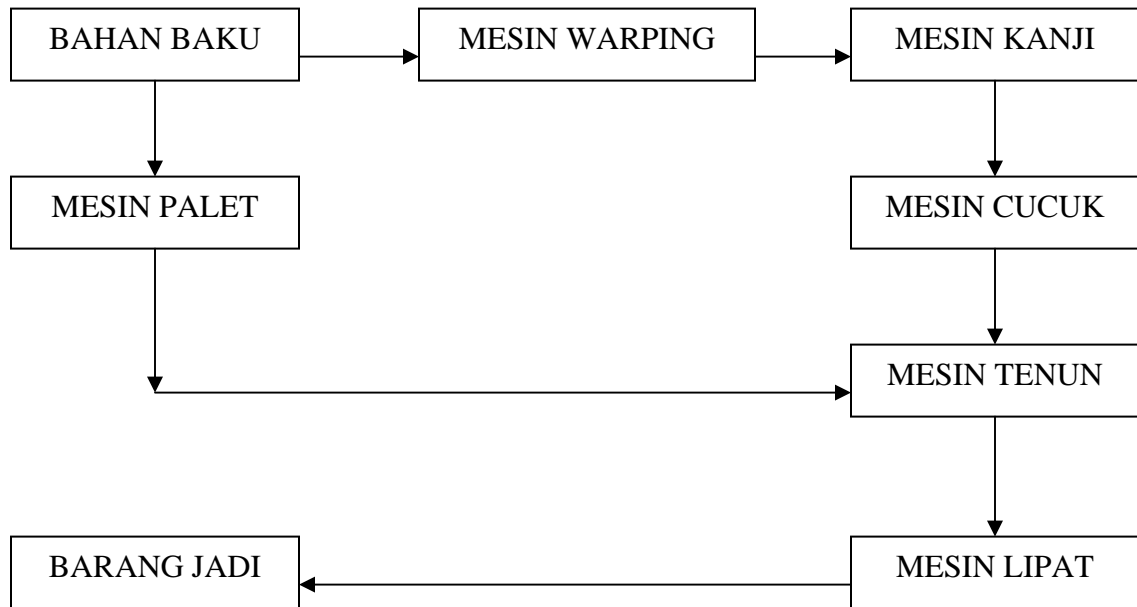
Cara yang ditempuh perusahaan dengan cara menyalurkan langsung ke pedagang besar.

d. Dengan cara memberikan potongan harga dan dengan pembuatan kalender.

**2. Daerah pemasaran**

- a. Jakarta: 15%
- b. Surabaya: 15%
- c. Sukoharjo: 60%
- d. Bogor: 10%

## G. Skema Proses Produksi



Gambar II: Skema proses Produksi  
Sumber: PT. Kusumatex Yogyakarta

Dalam menjalankan proses produksinya, perusahaan Kusumatex menganut system proses produksi yang terus-menerus, sehingga tahap-tahap proses produksinya akan selalu sama dari waktu ke waktu. Adapun tahap proses produksi pada perusahaan ini terbagi dalam beberapa tahap dan dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bagian warping

Bagian ini bertugas membersihkan dan membongkar gulungan-gulungan benang berupa *press* yang ada dalam peti. Setelah dibongkar, benag tersebut dimasukkan ke dalam mesin warping. Di dalam mesin ini, beberapa *rool* benang digulung menjadi satu gulungan benang yang besar pada alat yang disebut *beam warping*.

## **2. Bagian kanji**

Pada bagian ini benang yang berasal dari mesin *warping* kemudian dimasukkan ke mesin pengkanjian. Di sana benang dikanji dengan larutan kimia seperti kolidril dan *pva*.

## **3. Bagian Cucuk**

Pada bagian ini benang yang sudah dikanji dimasukkan ke dalam *droper* dengan bantuan jarum dan seterusnya disisir. Benang yang sudah dimasukkan ke dalam *droper* disebut benang lusi atau benang horizontal. *Droper* adalah alat pengukur ketegangan benang lusi.

## **4. Bagian Palet**

Sebagian benang yang sudah dikanji selain dimasukkan ke droper juga dimasukkan ke dalam palet dan diikat dalam teropong-teropong kecil yang nantinya akan digunakan sebagai benang yang melintang (benang pakan).

## **5. Bagian Tenun**

Pada bagian ini benang yang masuk ke bagian cucuk (benang yang membujur) dipertemukan dengan benang dari palet (benang melintang). Kemudian kedua jenis benang tersebut dianyam sehingga menjadi kain.

## **6. Bagian *Finishing***

Pada bagian ini kain yang sudah ditenun kemudian dibersihkan (disikat) dan selanjutnya dikemas untuk dimasukkan di gudang.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan tentang data yang diperoleh, analisis data dan pembahasan di PT. Kusumatex Yogyakarta. Data yang diperoleh meliputi laporan rugi laba selama lima tahun yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, serta daftar kepemilikan aktiva tetap berwujud perusahaan selain bangunan, yang terdiri dari daftar aktiva tetap yang diperoleh sebelum tahun 1995 dan daftar aktiva tetap yang diperoleh pada tahun 1995 dan sesudahnya.

#### **A. Diskripsi Data**

Data yang diperlukan adalah data yang berkaitan dengan tema “Pemilihan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Untuk Perencanaan Perencanaan Pajak Penghasilan”. Penulis menganalisis data dengan cara membuat tabel-tabel agar lebih mudah dipahami.

##### **1. Rugi laba PT. Kusumatex tahun 2001 sampai dengan 2005**

Laporan rugi laba PT. Kusumatex adalah laporan rugi laba sebelum depresiasi dan pajak untuk periode tahun 2001 sampai dengan 2005. Laporan rugi laba tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk meramalkan rugi laba sebelum depresiasi dan pajak untuk tahun-tahun berikutnya. Metode yang dapat digunakan adalah metode *least square*.

Laporan rugi laba sebelum depresiasi dan pajak PT. KUSUMATEX tahun 2001  
sampai dengan 2005 dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4**  
**PT. Kusumatex Yogyakarta**  
**Laporan Rugi Laba**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2001**

Penjualan		Rp2,973,522,130.00
<u>Pemakaian Bahan baku:</u>		
Persediaan awal	Rp 42,872,120.50	
Pembelian	2,305,222,334.92	
Persediaan akhir	<u>(98,136,363.50)</u>	
Pemakaian	Rp2,249,958,091.92	
<u>Bahan Pembantu</u>		
Spar-part	Rp 86,432,245.00	
kanjian	128,850,269.50	
Upah karyawan	<u>238,695,600.00</u>	
Jumlah Bahan Pembantu	453,978,114.50	
<u>Biaya Lain-lain:</u>		
Pelumas	Rp 10,069,620.00	
Listrik	105,563,904.00	
Angkutan	1,347,500.00	
Pemeliharaan	<u>5,107,250.00</u>	
Jumlah Biaya Lain-lain	<u>122,088,274.00</u>	
Jumlah Biaya Produksi	Rp2,826,024,480.42	
<u>Bahan Dalam Proses:</u>		
Awal Tahun	Rp 21,195,976.37	
Akhir Tahun	<u>(54,534,545.36)</u>	
Selisih	<u>(33,338,568.99)</u>	
Harga Pokok Produksi	Rp2,792,685,911.43	
<u>Bahan Jadi:</u>		
Awal Tahun	Rp 61,234,450.00	
Akhir Tahun	<u>(16,102,050.00)</u>	
Selisih	<u>45,132,400.00</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>2,837,818,311.43</u>
LABA KOTOR		Rp 135,703,818.57
<u>Biaya Operasional</u>		
Gaji Pegawai	Rp 14,500,000.00	
Rekening Telpon	3,917,224.00	
Bunga Bank	56,340,681.99	
Astek	27,684,707.00	
PBB	2,823,266.00	
Alat Kantor	1,463,450.00	
Bantuan Obat	-	
Lain-lain	<u>8,809,100.00</u>	
Jumlah Biaya Operasional		<u>115,538,428.99</u>
LABA BERSIH SEBELUM DEPRESIASI DAN PAJAK		<u>Rp 20,165,389.58</u>

Sumber: Data PT. Kusumatex yang diolah

**Tabel 5**  
**PT. Kusumatex Yogyakarta**  
**Laporan Rugi Laba**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2002**

Penjualan		Rp3,167,363,491.00
<u>Pemakaian Bahan baku:</u>		
Persediaan awal	Rp 278,136,363.50	
Pembelian	2,548,039,431.02	
Persediaan akhir	(246,052,352.31)	
Pemakaian	Rp 2,580,123,442.21	
<u>Bahan Pembantu</u>		
Spar-part	Rp 109,102,650.00	
kanjian	276,733,122.50	
Upah karyawan	430,290,000.00	
Jumlah Bahan Pembantu	816,125,772.50	
<u>Biaya Lain-lain:</u>		
Pelumas	Rp 14,897,520.00	
Listrik	124,890,405.00	
Angkutan	2,830,000.00	
Pemeliharaan	6,958,950.00	
Jumlah Biaya Lain-lain	149,576,875.00	
Jumlah Biaya Produksi	Rp 3,545,826,089.71	
<u>Bahan Dalam Proses:</u>		
Awal Tahun	Rp 54,534,545.36	
Akhir Tahun	(87,138,816.75)	
Selisih	(32,604,271.39)	
Harga Pokok Produksi	Rp 3,513,221,818.32	
<u>Bahan Jadi:</u>		
	Rp Rp	
Awal Tahun	16,102,050.00	
Akhir Tahun	(544,814,437.00)	
Selisih	(528,712,387.00)	
Harga Pokok Penjualan		2,984,509,431.32
LABA KOTOR		Rp 182,854,059.68
<u>Biaya Operasional</u>		
Gaji Pegawai	Rp 16,650,000.00	
Rekening Telpon	5,699,625.00	
Bunga Bank	63,128,450.08	
Astek	38,633,951.00	
PBB	3,165,916.00	
Alat Kantor	2,926,500.00	
Bantuan Obat	-	
Lain-lain	13,302,900.00	
Jumlah Biaya Operasional		143,507,342.08
LABA BERSIH SEBELUM DEPRESIASI DAN PAJAK		Rp 39,346,717.60

Sumber : Data PT. Kusumatex yang diolah



**Tabel 6**  
**PT. Kusumatex Yogyakarta**  
**Laporan Rugi Laba**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2003**

Penjualan		Rp3,253,771,362.00
<u>Pemakaian Bahan baku:</u>		
Persediaan awal	Rp 453,734,452.18	
Pembelian	1,676,243,554.12	
Persediaan akhir	<u>(180,660,603.00)</u>	
Pemakaian	Rp 1,949,317,403.30	
<u>Bahan Pembantu</u>		
Spar-part	Rp 9,376,650.00	
kanjian	224,980,864.00	
Upah karyawan	<u>383,747,550.00</u>	
Jumlah Bahan Pembantu		618,105,064.00
<u>Biaya Lain-lain:</u>		
Pelumas	Rp 10,157,400.00	
Listrik	148,109,910.00	
Angkutan	1,085,000.00	
Pemeliharaan	<u>1,330,200.00</u>	
Jumlah Biaya Lain-lain		<u>160,682,510.00</u>
Jumlah Biaya Produksi		Rp 2,728,104,977.30
<u>Bahan Dalam Proses:</u>		
Awal Tahun	Rp 87,138,817.00	
Akhir Tahun	(88,631,047.00)	
Selisih		<u>(1,492,230.00)</u>
Harga Pokok Produksi		Rp 2,726,612,747.30
<u>Bahan Jadi:</u>		
Awal Tahun	544,814,437.00	
Akhir Tahun	<u>160,734,891.00</u>	
Selisih		<u>384,079,546.00</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>3,110,692,293.30</u>
LABA KOTOR		Rp 143,079,068.70
<u>Biaya Operasional</u>		
Gaji Pegawai	Rp 17,612,500.00	
Rekening Telpon	2,715,910.00	
Bunga Bank	55,414,952.00	
Astek	35,439,059.00	
PBB	3,165,916.00	
Alat Kantor	2,546,270.00	
Bantuan Obat	1,845,400.00	
Lain-lain	<u>2,199,500.00</u>	
Jumlah Biaya Operasional		<u>120,939,507.00</u>
LABA BERSIH SEBELUM DEPRESIASI DAN PAJAK		<u><u>Rp 22,139,561.70</u></u>

Sumber : Data PT. Kusumatex yang diolah

**Tabel 7**  
**PT. Kusumatex Yogyakarta**  
**Laporan Rugi Laba**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2004**

Penjualan		Rp2,949,706,291.00
<u>Pemakaian Bahan baku:</u>		
Persediaan awal	Rp 142,889,185.00	
Pembelian	1,908,396,321.00	
Persediaan akhir	(117,782,447.00)	
Pemakaian	Rp1,933,503,059.00	
<u>Bahan Pembantu</u>		
Spar-part	Rp 12,425,550.00	
kanjian	214,875,645.00	
Upah karyawan	422,827,780.00	
Jumlah Bahan Pembantu	650,128,975.00	
<u>Biaya Lain-lain:</u>		
Pelumas	Rp 9,640,300.00	
Listrik	145,721,840.00	
Angkutan	972,000.00	
Pemeliharaan	2,120,700.00	
Jumlah Biaya Lain-lain	158,454,840.00	
Jumlah Biaya Produksi	Rp2,742,086,874.00	
<u>Bahan Dalam Proses:</u>		
Awal Tahun	Rp 88,631,047.00	
Akhir Tahun	(142,236,165.00)	
Selisih	(53,605,118.00)	
Harga Pokok Produksi	Rp2,688,481,756.00	
<u>Bahan Jadi:</u>		
Awal Tahun	Rp 160,734,891.00	
Akhir Tahun	(54,521,475.00)	
Selisih	106,213,416.00	
Harga Pokok Penjualan		2,794,695,172.00
LABA KOTOR		Rp 155,011,119.00
<u>Biaya Operasional</u>		
Gaji Pegawai	Rp 19,732,000.00	
Rekening Telpon	2,915,340.00	
Bunga Bank	52,225,732.00	
Astek	36,432,240.00	
PBB	3,165,916.00	
Alat Kantor	2,122,350.00	
Bantuan Obat	2,082,300.00	
Lain-lain	1,975,500.00	
Jumlah Biaya Operasional		120,651,378.00
LABA BERSIH SEBELUM DEPRESIASI DAN PAJAK		Rp 34,359,741.00

Sumber : Data PT. Kusumatex yang diolah

**Tabel 8**  
**PT. Kusumatex Yogyakarta**  
**Laporan Rugi Laba**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2005**

Penjualan		Rp3,498,656,320.13
<u>Pemakaian Bahan baku:</u>		
Persediaan awal	Rp 246,052,352.31	
Pembelian	2,068,382,911.25	
Persediaan akhir	<u>(252,256,152.12)</u>	
Pemakaian	Rp2,062,179,111.44	
<u>Bahan Pembantu</u>		
Spar-part	Rp 91,651,540.00	
kanjian	296,825,432.50	
Upah karyawan	<u>476,281,000.00</u>	
Jumlah Bahan Pembantu		864,757,972.50
<u>Biaya Lain-lain:</u>		
Pelumas	Rp 17,562,450.00	
Listrik	162,650,703.00	
Angkutan	3,211,500.00	
Pemeliharaan	<u>7,475,200.00</u>	
Jumlah Biaya Lain-lain		<u>190,899,853.00</u>
Jumlah Biaya Produksi		Rp3,117,836,936.94
<u>Bahan Dalam Proses:</u>		
Awal Tahun	Rp 87,138,816.75	
Akhir Tahun	<u>(113,125,374.63)</u>	
Selisih		<u>(25,986,557.88)</u>
Harga Pokok Produksi		Rp3,091,850,379.06
<u>Bahan Jadi:</u>		
Awal Tahun	Rp544,814,437.00	
Akhir Tahun	<u>(394,877,980.00)</u>	
Selisih		<u>149,936,457.00</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>3,241,786,836.06</u>
LABA KOTOR		Rp 256,869,484.07
<u>Biaya Operasional</u>		
Gaji Pegawai	Rp 19,800,000.00	
Rekening Telpon	6,134,550.00	
Bunga Bank	94,135,750.12	
Astek	42,582,830.00	
PBB	3,411,875.00	
Alat Kantor	3,016,260.00	
Bantuan Obat	-	
Lain-lain	<u>15,272,170.00</u>	
Jumlah Biaya Operasional		<u>184,353,435.12</u>
LABA BERSIH SEBELUM DEPRESIASI DAN PAJAK		<u><u>Rp 72,516,048.95</u></u>

Sumber : Data PT. Kusumatex yang diolah

2. Daftar kepemilikan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang dimiliki sebelum tahun 1995.

Aktiva tetap yang disusun dalam tabel berikut ini adalah seluruh aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sebelum tahun 1995. Aktiva tetap tersebut merupakan aktiva tetap selain bangunan dari PT. KUSUMATEX yang masih dapat disusut.

**Tabel 9**  
**Daftar kepemilikan aktiva PT. KUSUMATEX**  
**Yang dimiliki sebelum tahun 1995**

No.	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa manfaat	Unit	Gol.	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
<b>A</b>	<b>Mesin</b>					
1	Mesin Kelos	1987	16 th		III	5.005.160,00
2	TAYA 500 highspeed warping	1989	16 th		III	12.100.000,00
3	M. T Hirano	1991	16 th		III	13.000.000,00
4	M.T RRC T 21 G	1991				13.250.000,00
5	TAYA 500 highspeed singgle	1992	16 th		III	14.584.000,00
6	M.T RRC T 33 G	1993	16 th		III	14.000.000,00
7	Weaving M/C GA 615D 56" Automatic shuttle change	1993	16 th		III	35,000,000,00
<b>B</b>	<b>Kendaraan</b>					
1.	FE 114 Bus Aerostar	1993	8 th		II	34.194.880,00
<b>C</b>	<b>Peralatan Kantor</b>					
1.	Kursi	1992	4 th		I	92.500,00
2.	Komputer	1993	4 th		I	1.685.000,00
3.	Meja tulis	1994	4 th		I	491.950,00
4.	Ricoh Mesin Copy	1994	4 th		I	4.500.000,00
5.	Brother Facsimile	1994	4 th		I	1.250.000,00
<b>D</b>	<b>Peralatan Pabrik</b>					
1.	Pompa grufanos	1992	4 th		I	837.140,00
2.	Kunci pas	1992	4 th		I	300.000,00
3.	Kompresor	1993	4 th		I	1.220.000,00
4.	Timbangan meja	1994	4 th		I	320.000,00

(Sumber: PT. KUSUMATEX Yogyakarta)

3. Daftar aktiva yang dimiliki perusahaan pada tahun 1995 dan sesudahnya.

Selain daftar aktiva tersebut diatas, perusahaan juga memiliki aktiva yang diperoleh pada tahun 1995 dan sesudahnya. Adapun daftar aktiva tetap tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Daftar kepemilikan aktiva PT. KUSUMATEK**  
**Yang dimiliki pada tahun 1995 dan sesudahnya**

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Unit	Gol	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)
<b>A.</b>	<b>Mesin</b>					
1.	Saparo	1995	16 th		III	15.000.000,00
2.	Weaving M/C GA 615D 56	1995	16 th		III	59.515.000,00
3.	M.T HIRANO	1997	16 th		III	17.925.000,00
4.	M.T RRC T 21 G	1998	16 th		III	16.800.000,00
5.	M.T RRC T 33 G	1999	16 th		III	17.000.000,00
6.	M.T RRC T 72 G	2001	16 th		III	18.000.000,00
7.	Mesin kelos	2002	16 th		III	10.1253.000,00
8.	Weaving M/C GA 61 D 60	2003	16 th		III	9.650.000,00
9.	Chaurex K6, Tamzise, Humidity	2003	16 th		III	43.940.618,00
<b>B</b>	<b>Peralatan Mesin Pabrik</b>					
1.	Water meter	1995	16 th		III	1.040.800,00
2.	N 200 Goldstar	1996	16 th		III	215.000,00
3.	N 502 Goldstar	1996	16 th		III	130.000,00
4.	Automatic sincron	1997	16 th		III	1.350.000,00
5.	Cerobong angin	1999	16 th		III	3.500.000,00
6.	Tiang control benang	2000	16 th		III	5.100.000,00
7.	Panel power kapasitor	2001	16 th		III	10.125.000,00
8.	Boiler onnical DD HI 32	2003	16 th		III	950.000,00
9.	NFB 3p 1000 Amp MGC 1001	2004	16 th		III	2.975.000,00
<b>C.</b>	<b>Kendaraan</b>					
1.	Truk Mitsubishi	1996	8 th		II	45.340.000,00
2.	Bus Mercy	1999	8 th		II	23.188.500,00
3.	Truk Fuso FM 217 H	2001	8 th		II	69.900.909,00
4.	FE 104 Engkel 14078 K 017090	2003	8 th		II	25.350.750,00
<b>D</b>	<b>Peralatan Kantor</b>					
1.	Meja tulis+kursi	1998	4 th		I	300.500,00
2.	Rak piring	1999	4 th		I	150.000,00
3.	Lemari	2001	4 th		I	550.000,00
4.	Mesin ketik	2002	4 th		I	325.000,00
5.	Komputer	2004	4 th		I	3.000.000,00
<b>E</b>	<b>Peralatan Pabrik</b>					
1.	Vaccum cleaner	1995	4 th		I	900.375,00
2.	Bearn 50	1996	4 th		I	900.750,00
3.	Termometer	1997	4 th		I	425.000,00
4.	Reducing value	1998	4 th		I	700.000,00
5.	Harness value	1999	4 th		I	175.000,00
6.	Plow blok UC 212	2002	4 th		I	350.750,00
7.	Bor listrik	2002	4 th		I	200.000,00
8.	Gerenda listrik	2003	4 th		I	325.000,00

(Sumber: PT. KUSUMATEX Yogyakarta)

## B. Analisis Data

Guna memecahkan permasalahan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, maka dalam sub bab ini penulis akan menyajikan analisis data untuk mempermudah pembahasan. Adapun hasil dari analisis data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

### 1. Meramalkan laba kena pajak sebelum depresiasi aktiva

Dalam meramalkan laba kena pajak sebelum depresiasi aktiva untuk tahun 2006 sampai 2010, penulis mempergunakan metode *least square*.

**Tabel 11**  
**Perhitungan trend laba kena pajak sebelum depresiasi dengan metode *least square*.**

Tahun	Laba bersih sebelum depresiasi dan pajak (y)	X	X <sup>2</sup>	Xy
2001	20.165.389,58	-2	4	-40.330.779,16
2002	39.346.717,60	-1	1	-39.346.717,60
2003	22.139.561,70	0	0	0
2004	34.359.741,00	1	1	34.359.741,00
2005	72.516.048,95	2	4	145.032.097,9
Total	188.527.458,8	0	10	99.714.342,14

Rumus *least square*:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma y}{n}$$

$$a = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

Penyelesaian:

$$a = \frac{188.527.458,8}{5} = 37.705.491,76$$

$$b = \frac{99.714.342,14}{10} = 9.971.434,214$$

$$Y = 37.705.491,76 + 9.971.434,214 X$$

$$Y (2006) = 37.705.491,76 + 9.971.434,214 (3) \\ = 67.619.794,39$$

$$Y (2007) = 37.705.491,76 + 9.971.434,214 (4) \\ = 77.591.228,60$$

$$Y (2008) = 37.705.491,76 + 9.971.434,214 (5) \\ = 87.562.662,81$$

$$Y (2009) = 37.705.491,76 + 9.971.434,214 (6) \\ = 97.534.097,02$$

$$Y (2010) = 37.705.491,76 + 9.971.434,214 (7) \\ = 107.505.531,3$$

Berdasarkan perhitungan trend laba kena pajak sebelum depresiasi dengan metode *least square* dengan data rugi laba sebelum depresiasi dan pajak perusahaan tahun 2001 sampai 2005, maka hasil peramalan laba kena pajak sebelum depresiasi untuk tahun 2006 sampai 2010 adalah seperti dalam tabel 7 berikut ini.

**Tabel 12**  
**Peramalan laba kena pajak sebelum depresiasi aktiva**

Tahun	Laba kena pajak sebelum depresiasi (Dalam Rupiah)
2006	67.619.794,39
2007	77.591.228,60
2008	87.562.662,81
2009	97.534.097,02
2010	107.534.531,30

Pada tahun 2006 laba kena pajak sebelum depresiasi sebesar Rp67.619.794,39.

Pada tahun 2007 sebesar Rp77.591.228,60. Pada tahun 2008 sebesar

Rp87.562.662,81. Pada tahun 2009 sebesar Rp97.534.097,02. Pada tahun 2010

sebesar 107.534.531,30.

2. Menentukan nilai sisa buku awal tahun pajak 1995 untuk aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995.

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka nilai sisa aktiva yang diperoleh sebelum tahun

1995 dapat dilihat dalam tabel 13 berikut ini:



Tabel 13

Daftar kepemilikan aktiva PT. KUSUMATEX  
Yang dimiliki sebelum tahun 1995

No.	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Pakai s/d 1994	Sisa awal 1995	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Depresiasi s/d 1994 (Dalam Rupiah)	Nilai sisa awal 1995 (Dalam Rupiah)	Kelompok harta
<b>A Mesin</b>								
1	Mesin Kelos	1987	8 th	8 th	5.005.160,00	3.285.342.40	1.719.817.60	II
2	TAYA 500 highspeed warping	1989	6 th	10 th	12.100.000,00	6.669.576.64	5.430.423.36	II
3	M. T Hirano	1991	4 th	12 rth	13.000.000,00	5.379.638.67	7.620.361.33	II
4	M.T RRC T 21 G	1991	4 th	12 th	13.250.000,00	5.483.093.26	7.766.906.74	II
5	TAYA 500 highspeed single	1992	3 th	13 th	14.584.000,00	4.813.859.37	9.770.140.63	II
6	M.T RRC T 33 G	1993	2 th	14 th	14.000.000,00	12.281.250,00	1.718.750,00	II
7	Weaving M/C GA 615D 56" Automatic shuttle change	1993	2 th	14 th	35.000.000,00	32.320.312.50	2.679.687.50	II
<b>B Kendaraan</b>								
1	FE 114 Bus Aerostar	1993	2 th	6 th	34.194.880,00	14.960.260,00	19.234.620,00	II
<b>C Peralatan Kantor</b>								
1	Kursi	1992	3 th	1 th	92.500,00	80.937.50	11.562.50	-
2	Komputer	1993	2 th	2 th	1.685.000,00	1.263.750,00	421.250,00	I
3	Meja tulis	1994	1 th	3 th	491.950,00	245.975,00	245.975,00	I
4	Ricoh Mesin Copy	1994	1 th	3 th	4.500.000,00	2.250.000,00	2.250.000,00	I
5	Brother Facsimile	1994	1 th	3 th	1.250.000,00	625.000,00	625.000,00	I
<b>D Peralatan Pabrik</b>								
1	Pompa grufanos	1992	3 th	1 th	837.140,00	732.497.50	104.642.50	-
2	Kunci pas	1992	3 th	1 th	300.000,00	262.500,00	37.500,00	-
3	Kompresor	1993	3 th	1 th	1.220.000,00	1.067.500,00	152.500,00	-
4	Timbangan meja	1994	1 th	3 th	320.000,00	160.000,00	160.000,00	I
	<b>Total</b>				<b>151.830.630,00</b>	<b>91.881.492.84</b>	<b>59.949.137.16</b>	

### 3. Menentukan depresiasi aktiva

Berdasarkan tabel 10, yaitu tabel daftar kepemilikan aktiva PT Kusumatex yang dimiliki pada tahun 1995 dan sesudahnya dan tabel 13, yaitu tabel daftar kepemilikan aktiva yang dimiliki sebelum tahun 1995 diatas, maka penulis dapat melakukan perhitungan mengenai biaya depresiasi aktiva untuk tahun 2006 sampai dengan 2010 dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun. Adapun perhitungan biaya depresiasi dengan metode garis lurus pada aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995 dapat dilihat pada tabel 14 dan perhitungan biaya depresiasi dengan metode saldo menurun pada aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995 dapat dilihat pada tabel 15. Sedangkan perhitungan biaya depresiasi dengan metode garis lurus pada aktiva yang diperoleh sesudah tahun 1995 dapat dilihat pada tabel 16 dan perhitungan biaya depresiasi dengan metode saldo menurun pada aktiva yang diperoleh sesudah tahun 1995 dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

**Tabel 15**

Perhitungan depresiasi dengan metode saldo menurun  
pada aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995

No.	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Kelompok Harta	Nilai sisa awal 1995 (Dalam Rupiah)	2006 (Dalam Rupiah)	2007 (Dalam Rupiah)	2008 (Dalam Rupiah)	2009 (Dalam Rupiah)	2010 (Dalam Rupiah)
<b>A</b>	<b>Mesin</b>								
1	Mesin Kelos	1987	II	1,719,817.60	-	-	-	-	-
2	TAYA 500 highspeed	1989	II	5,430,423.36	-	-	-	-	-
3	M. T Hirano	1991	II	7,620,361.33	-	-	-	-	-
4	M. T RRC T 21 G	1991	II	7,766,906.74	-	-	-	-	-
5	TAYA 500 highspeed single	1992	II	9,770,140.63	-	-	-	-	-
6	M. T RRC T 33 G	1993	II	1,718,750.00	-	-	-	-	-
7	Weaving M/C GA 615D 56' Automatic shuttle change	1993	II	2,679,687.50	-	-	-	-	-
<b>B</b>	<b>Kendaraan</b>								
1	FE 114 Bus Aerostar	1993	II	19,234,620.00	-	-	-	-	-
<b>C</b>	<b>Peralatan kantor</b>								
1	Kursi	1992	-	11,562.50	-	-	-	-	-
2	Komputer	1993	I	421,250.00	-	-	-	-	-
3	Meja tulis	1994	I	245,975.00	-	-	-	-	-
4	Ricoh Mesin Copy	1994	I	2,250,000.00	-	-	-	-	-
5	Brother Facsimile	1994	I	625,000.00	-	-	-	-	-
<b>D</b>	<b>Peralatan pabrik</b>								
1	Pompa grufanos	1992	-	104,642.50	-	-	-	-	-
2	Kunci pas	1992	-	37,500.00	-	-	-	-	-
3	Kompresor	1993	-	152,500.00	-	-	-	-	-
4	Timbangan meja	1994	I	160,000.00	-	-	-	-	-

**Tabel 14**

Perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus  
pada aktiva yang diperoleh sebelum tahun 1995

No.	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Kelompok Harta	Nilai sisa awal 1995 (Dalam Rupiah)	2006 (Dalam Rupiah)	2007 (Dalam Rupiah)	2008 (Dalam Rupiah)	2009 (Dalam Rupiah)	2010 (Dalam Rupiah)
<b>A</b>	<b>Mesin</b>								
1	Mesin Kelos	1987	II	1,719,817.60	-	-	-	-	-
2	TAYA 500 highspeed	1989	II	5,430,423.36	-	-	-	-	-
3	M. T Hirano	1991	II	7,620,361.33	-	-	-	-	-
4	M.T RRC T 21 G	1991	II	7,766,906.74	-	-	-	-	-
5	TAYA 500 highspeed	1992	II	9,770,140.63	-	-	-	-	-
6	M.T RRC T 33 G	1993	II	1,718,750.00	-	-	-	-	-
7	Weaving M/C GA 615D 56" Automatic shuttle change	1993	II	2,679,687.50	-	-	-	-	-
<b>B</b>	<b>Kendaraan</b>								
1	FE 114 Bus Aerostar	1993	II	19,234,620.00	-	-	-	-	-
<b>C</b>	<b>Peralatan kantor</b>								
1	Kursi	1992	-	11,562.50	-	-	-	-	-
2	Komputer	1993	I	421,250.00	-	-	-	-	-
3	Meja tulis	1994	I	245,975.00	-	-	-	-	-
4	Ricoh Mesin Copy	1994	I	2,250,000.00	-	-	-	-	-
5	Brother Facsimile	1994	I	625,000.00	-	-	-	-	-
<b>D</b>	<b>Peralatan pabrik</b>								
1	Pompa grufanos	1992	-	104,642.50	-	-	-	-	-
2	Kunci pas	1992	-	37,500.00	-	-	-	-	-
3	Kompresor	1993	-	152,500.00	-	-	-	-	-
4	Timbangan meja	1994	I	160,000.00	-	-	-	-	-

**Tabel 16**

Perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus  
pada aktiva yang diperoleh sesudah tahun 1995

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Gol.	2006 (Dalam Rupiah)	2007 (Dalam Rupiah)	2008 (Dalam Rupiah)	2009 (Dalam Rupiah)	2010 (Dalam Rupiah)
<b>A. Mesin</b>									
1	Saparo	1995	15.000.000,00	III	937,500.00	937,500.00	937,500.00	937,500.00	937,500.00
2	Weaving M/C GA 615D 56"	1996	59.515.000,00	III	3,719,687.50	3,719,687.50	3,719,687.50	3,719,687.50	3,719,687.50
3	M.T HIRANO	1997	17.925.000,00	III	1,120,312.50	1,120,312.50	1,120,312.50	1,120,312.50	1,120,312.50
4	M.T RRC T 21 G	1998	16.800.000,00	III	1,050,000.00	1,050,000.00	1,050,000.00	1,050,000.00	1,050,000.00
5	M.T RRC T 33 G	1999	17.000.000,00	III	1,062,500.00	1,062,500.00	1,062,500.00	1,062,500.00	1,062,500.00
6	M.T RRC T 72 G	2001	18.000.000,00	III	1,125,000.00	1,125,000.00	1,125,000.00	1,125,000.00	1,125,000.00
7	Mesin kelos	2002	10.1253.000,0	III	632,812.50	632,812.50	632,812.50	632,812.50	632,812.50
8	Weaving M/C GA 61 D 60	2003	9.650.000,00	III	603,125.00	603,125.00	603,125.00	603,125.00	603,125.00
9	Chaurex K6, Tamzise,	2003	43.940.618,00	III	2,746,288.63	2,746,288.63	2,746,288.63	2,746,288.63	2,746,288.63
<b>B Peralatan Mesin Pabrik</b>									
1	Water meter	1995	1.040.800,00	III	65,050.00	65,050.00	65,050.00	65,050.00	65,050.00
2	N 200 Goldstar	1996	215.000,00	III	13,437.50	13,437.50	13,437.50	13,437.50	13,437.50
3	N 502 Goldstar	1996	130.000,00	III	8,125.00	8,125.00	8,125.00	8,125.00	8,125.00
4	Automatic sincron	1997	1.350.000,00	III	84,375.00	84,375.00	84,375.00	84,375.00	84,375.00
5	Cerobong angin	1999	3.500.000,00	III	218,750.00	218,750.00	218,750.00	218,750.00	218,750.00
6	Tiang control benang	2000	5.100.000,00	III	318,750.00	318,750.00	318,750.00	318,750.00	318,750.00
7	Panel power kapasitor	2001	10.125.000,00	III	632,812.50	632,812.50	632,812.50	632,812.50	632,812.50
8	Boiler onnical DD HI 32	2003	950.000,00	III	59,375.00	59,375.00	59,375.00	59,375.00	59,375.00
9	NFB 3p 1000 Amp MGC 1001	2004	2.975.000,00	III	185,937.50	185,937.50	185,937.50	185,937.50	185,937.50
<b>C. Kendaraan</b>									
1	Truk Mitsubishi	1996	45.340.000,00	II	-	-	-	-	-
2	Bus Mercy	1999	23.188.500,00	II	2,898,562.50	-	-	-	-
3	Truk Fuso FM 217 H	2001	69.900.909,00	II	8,737,500.00	8,737,500.00	8,737,500.00	-	-
4	FE 104 Engkel 14078 K	2003	25.350.750,00	II	3,168,843.75	3,168,843.75	3,168,843.75	3,168,843.75	3,168,843.75
<b>D Peralatan Kantor</b>									
1	Meja tulis+kursi	1998	300.500,00	I	-	-	-	-	-
2	Rak piring	1999	150.000,00	I	-	-	-	-	-
3	Lemari	2001	550.000,00	I	-	-	-	-	-
4	Mesin ketik	2002	325.000,00	I	-	-	-	-	-

No	Jenis Harta	Perolehan	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Gol.	2006 (Dalam Rupiah)	2007 (Dalam Rupiah)	2008 (Dalam Rupiah)	2009 (Dalam Rupiah)	2010 (Dalam Rupiah)
5	Komputer	2004	3.000.000,00	I	750.000,00	750.000,00	-	-	-
<b>E</b>	<b>Peralatan Pabrik</b>								
1	Vaccum cleaner	1995	900.375,00	I	-	-	-	-	-
2	Bearn 50	1996	900.750,00	I	-	-	-	-	-
3	Termometer	1997	425.000,00	I	-	-	-	-	-
4	Reducing value	1998	700.000,00	I	-	-	-	-	-
5	Harness value	1999	175.000,00	I	-	-	-	-	-
6	Plow blok UC 212	2002	350.750,00	I	-	-	-	-	-
7	Bor listrik	2002	200.000,00	I	-	-	-	-	-
8	Gerenda listrik	2003	325.000,00	I	81.250,00	-	-	-	-
	<b>Total</b>				<b>30,219,994.88</b>	<b>27,240,182.38</b>	<b>26,490,182.38</b>	<b>17,752,682.38</b>	<b>17,752,682.38</b>

Tabel 17

Perhitungan depresiasi dengan metode saldo menurun pada aktiva yang diperoleh sesudah tahun 1995

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Gol.	2006 (Dalam Rupiah)	2007 (Dalam Rupiah)	2008 (Dalam Rupiah)	2009 (Dalam Rupiah)	2010 (Dalam Rupiah)
<b>A. Mesin</b>									
1	Saparo	1995	15.000.000,00	III	431,608.37	377,657.32	330,450.15	289,143.89	2,024,007.20
2	Weaving M/C GA 615D 56"	1996	59.515.000,00	III	1,712,478.13	1,498,418.37	1,311,116.07	1,147,226.56	1,003,823.24
3	M.T HIRANO	1997	17.925.000,00	III	673,661.39	589,453.71	515,771.99	451,300.50	394,887.94
4	M.T RRC T 21 G	1998	16.800.000,00	III	721,578.72	631,381.38	552,458.71	483,401.37	422,976.20
5	M.T RRC T 33 G	1999	17.000.000,00	III	834,478.80	730,168.95	638,897.83	559,035.60	489,156.15
6	M.T RRC T 72 G	2001	18.000.000,00	III	1,154,045.11	1,009,789.47	883,565.78	6,184,960.48	676,480.05
7	Mesin kelos	2002	10.125.000,00	III	741,886.14	649,150.37	568,006.57	497,005.75	434,880.04
8	Weaving M/C GA 61 D 60	2003	9.650.000,00	III	808,093.26	707,081.60	618,696.40	541,359.35	473,689.44
9	Chaurex K6, Tamzise,	2003	43.940.618,00	III	3,679,597.65	3,219,647.94	2,817,191.95	2,465,042.96	2,156,912.59
<b>B Peralatan Mesin Pabrik</b>									
1	Water meter	1995	1.040.800,00	III	29,947.87	26,204.38	22,928.83	20,062.73	40,439.12
2	N 200 Goldstar	1996	215.000,00	III	7,070.16	6,186.39	5,413.09	4,736.45	4,144.39
3	N 502 Goldstar	1996	130.000,00	III	4,274.98	3,740.61	3,273.03	2,863.90	2,505.91
4	Automatic sincron	1997	1.350.000,00	III	50,763.00	44,394.00	38,844.75	33,989.16	29,740.52
5	Cerobong angin	1999	3.500.000,00	III	171,804.46	150,328.90	131,537.79	115,095.57	100,708.62
6	Tiang control benang	2000	5.100.000,00	III	286,107.02	250,343.64	219,050.68	191,669.35	167,710.68
7	Panel power kapasitor	2001	10.125.000,00	III	649,150.37	568,006.57	497,005.75	434,880.03	380,520.03
8	Boiler onnical DD HI 32	2003	950.000,00	III	79,553.22	69,609.07	60,907.94	53,294.44	46,632.64
9	NFB 3p 1000 Amp MGC 1001	2004	2.975.000,00	III	284,716.80	249.07	217,986.30	190,738.00	166,895.76
<b>C. Kendaraan</b>									
1	Truk Mitsubishi	1996	45.340.000,00	II	-	-	-	-	-
2	Bus Mercy	1999	23.188.500,00	II	773,822.78	-	-	-	-
3	Truk Fuso FM 217 H	2001	69.900.909,00	II	4,146,899.42	3,110,147.56	9,330,523.68	-	-
4	FE 104 Engkel 14078 K	2003	25.350.750,00	II	2,673,711.92	2,005,283.84	1,503,962.95	1,127,972.21	3,383,916.65
<b>D Peralatan Kantor</b>									
1	Meja tulis+kursi	1998	300.500,00	I	-	-	-	-	-
2	Rak piring	1999	150.000,00	I	-	-	-	-	-
3	Lemari	2001	550.000,00	I	-	-	-	-	-
4	Mesin ketik	2002	325.000,00	I	-	-	-	-	-

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Gol.	2006 (Dalam Rupiah)	2007 (Dalam Rupiah)	2008 (Dalam Rupiah)	2009 (Dalam Rupiah)	2010 (Dalam Rupiah)
5	Komputer	2004	3.000.000,00	I	375.000,00	375.000,00	-	-	-
<b>E</b>	<b>Peralatan Pabrik</b>								
1	Vaccum cleaner	1995	900.375,00	I	-	-	-	-	-
2	Bearn 50	1996	900.750,00	I	-	-	-	-	-
3	Termometer	1997	425.000,00	I	-	-	-	-	-
4	Reducing value	1998	700.000,00	I	-	-	-	-	-
5	Harness value	1999	175.000,00	I	-	-	-	-	-
6	Plow blok UC 212	2002	350.750,00	I	-	-	-	-	-
7	Bor listrik	2002	200.000,00	I	-	-	-	-	-
8	Gerenda listrik	2003	325.000,00	I	40.625,00	-	-	-	-
	<b>Total</b>				<b>20.332.880,57</b>	<b>16.024.250,14</b>	<b>20.267.590,24</b>	<b>14.793.778,30</b>	<b>12.400.027,17</b>



**Tabel 18**  
**Hasil perhitungan biaya depresiasi aktiva dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun (Dalam Rupiah)**

Tahun	Biaya depresiasi Garis lurus	Biaya depresiasi Saldo menurun	Selisih
2006	30.219.994,88	20.332.880,57	9.887.114,31
2007	27.240.182,38	16.024.250,14	11.215.932,24
2008	26.490.182,38	20.267.590,24	6.222.592,14
2009	17.752.682,38	14.793.778,30	2.958.904,08
2010	17.752.682,38	12.400.027,17	5.352.655,21
Total	119.455.724,4	83.818.526,42	35.637.197,98

Pada tahun 2006, selisih perhitungan biaya depresiasi aktiva antara metode garis lurus dengan saldo menurun sebesar Rp9.887.114,31. Pada tahun 2007, selisih perhitungan biaya depresiasi aktiva sebesar Rp11.215.932,24. Pada tahun 2008 selisihnya sebesar Rp6.222.592,14. Pada tahun 2009, selisihnya sebesar Rp2.958.904,08. pada tahun 2010, selisihnya sebesar Rp5.352.655,21.

4. Menghitung besarnya pajak penghasilan dari tahun 2006 sampai dengan 2010.
  - a. Dengan metode depresiasi garis lurus.

**Tabel 19**  
**Perhitungan pajak penghasilan, biaya depresiasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (Dalam Rupiah)**

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Laba kena pajak sebelum depresiasi	67.619.794,39	77.591.228,60	87.562.662,81	97.534.097,02	107.534.531,30
Depresiasi	30,219,994.88	27,240,182.38	26,490,182.38	17,752,682.38	17,752,682.38
Laba kena pajak	37,399,799.51	50,351,046.22	61,072,480.43	79,781,414.64	89,781,848.92
Tarif pajak					
10% x 50.000.000	3.739.900,00	5.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00
15% x sisa	-	52.650,00	1.660.800,00	4.467.150,00	5.967.150,00
Besarnya pajak	3.739.900,00	5.052.650,00	6.660.800,00	9.467.150,00	10.967.150,00

- b. Dengan metode depresiasi saldo menurun

**Tabel 20**  
**Perhitungan pajak penghasilan, biaya depresiasi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun (Dalam Rupiah)**

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Laba kena pajak sebelum depresiasi	67.619.794,39	77.591.228,60	87.562.662,81	97.534.097,02	107.534.531,30
Depresiasi	20.332.880,57	16.024.250,14	20.267.590,24	14.793.778,30	12.400.027,17
Laba kena pajak	47.286.913,82	61.566.978,46	67.295.072,57	82.740.318,72	95.134.504,13
Tarif pajak					
10% x 50.000.000	4.728.600,00	5.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00
15% x sisa	-	1.734.900,00	2.594.250,00	4.911.000,00	6.770.100,00
Besarnya pajak	4.728.600,00	6.734.900,00	7.594.250,00	9.911.000,00	11.770.100,00

5. Membandingkan besarnya pajak dari tahun 2006 sampai dengan 2010 antara metode depresiasi garis lurus dan saldo menurun.

Besarnya pajak selama tahun 2006 sampai dengan 2010 pada metode garis lurus dan saldo menurun dapat diperbandingkan pada tabel 21 berikut ini:

**Tabel 21**  
**Hasil dan selisih perhitungan pajak penghasilan dengan metode garis lurus dan saldo menurun (Dalam Rupiah)**

Tahun	Garis lurus	Saldo menurun	Selisih
2006	3.739.900,00	4.728.600,00	988.700,00
2007	5.052.650,00	6.734.900,00	1.682.250,00
2008	6.660.800,00	7.594.250,00	933.450,00
2009	9.467.150,00	9.911.000,00	443.850,00
2010	10.967.150,00	11.770.100,00	802.950,00
Total	35.887.650,00	40.738.850,00	4.851.200,00

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada tabel 7 tentang peramalan laba kena pajak sebelum depresiasi, maka untuk tahun 2006 perusahaan akan memperoleh laba kena pajak sebelum depresiasi sebesar Rp67.619.794,39. Berdasarkan tabel 13 tentang depresiasi aktiva, depresiasi menurut metode garis lurus untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp30.219.994,88 sedangkan menurut metode depresiasi saldo menurun sebesar Rp20.332.880,57. Perbedaan depresiasi aktiva tersebut telah menyebabkan terjadi selisih laba kena pajak sebesar Rp9.887.114,31 (Rp47.286.913,82 – Rp37.399.799,51). Perbedaan jumlah tersebut juga menyebabkan selisih pajak yang harus dibayarkan sebesar Rp988.700,00 (Rp4.728.600,00 – Rp3.739.900,00). Pada tahun 2006, besarnya pajak pada tarif pajak 10% dengan metode garis lurus sebesar Rp3.739.900,00 sedangkan dengan metode saldo menurun sebesar Rp4.728.600,00. Pada tarif pajak 15% dan 30% dengan metode garis lurus dan saldo menurun tidak dikenai tarif pajak karena laba kena pajak pada tahun 2006 tersebut kurang dari Rp50.000.000,00. Jumlah pajak akan lebih kecil jika menggunakan metode depresiasi garis lurus yaitu sebesar Rp3.739.900,00 sedangkan jika menggunakan metode depresiasi saldo menurun jumlah pajaknya sebesar Rp4.728.600,00.

Berdasarkan tabel 7 tentang peramalan Laba Kena Pajak sebelum depresiasi, maka untuk tahun 2007 perusahaan diramalkan akan memperoleh laba kena pajak sebelum depresiasi sebesar Rp77.591.228,60. Berdasarkan tabel 13 tentang depresiasi aktiva, depresiasi menurut metode depresiasi garis lurus untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp27.240.182,38 sedangkan menurut metode depresiasi saldo menurun sebesar Rp16.024.250,14. Perbedaan depresiasi aktiva tersebut telah menyebabkan

terjadi selisih laba kena pajak sebesar Rp11.215.932,24 (Rp61.566.978,46 – Rp50.351.046,22), yang berarti juga akan menyebabkan terjadinya selisih jumlah pajak sebesar Rp1.682.250,00 (Rp6.734.900,00 – Rp5.052.650,00), dimana jumlah pajak akan lebih kecil jika menggunakan metode depresiasi garis lurus. Pada tahun 2007, besarnya pajak pada tarif pajak 10% dengan metode garis lurus dan saldo menurun sebesar Rp5.000.000,00. Pada tarif pajak 15% dengan metode garis lurus sebesar Rp52.650,00 dan saldo menurun sebesar Rp1.734.900,00. Pada tarif pajak 15% dengan metode garis lurus dan saldo menurun tidak dikenai tarif pajak karena laba kena pajak pada tahun 2007 tersebut kurang dari Rp100.000.000,00.

Berdasarkan tabel 7 tentang peramalan Laba Kena Pajak sebelum depresiasi, maka untuk tahun 2008 perusahaan diramalkan akan memperoleh laba sebelum depresiasi sebesar Rp87.562.662,81. Berdasarkan tabel 13 tentang depresiasi aktiva, depresiasi menurut metode depresiasi garis lurus untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp26.490.182,38 sedangkan menurut metode depresiasi saldo menurun jumlah depresiasinya sebesar Rp20.267.590,24. Perbedaan depresiasi aktiva tersebut telah menyebabkan terjadi selisih laba kena pajak sebesar Rp6.222.592,14 (Rp67.295.072,57 – Rp61.072.480,43), yang berarti juga akan menyebabkan terjadinya selisih jumlah pajak sebesar Rp933.450,00 (Rp7.594.250,00 – Rp6.660.800,00), dimana jumlah pajak akan lebih kecil jika menggunakan metode depresiasi garis lurus. Pada tahun 2008, besarnya pajak pada tarif pajak 10% dengan metode garis lurus dan saldo menurun sebesar Rp5.000.000,00. Pada tarif pajak 15% dengan metode garis lurus sebesar Rp1.660.800,00 dan saldo menurun sebesar Rp2.594.250,00. Pada tarif pajak 30% dengan metode garis lurus dan saldo menurun

tidak dikenai tarif pajak karena laba kena pajak pada tahun 2008 tersebut kurang dari Rp100.000.000,00.

Berdasarkan tabel 7 tentang peramalan Laba Kena Pajak sebelum depresiasi, maka untuk tahun 2009 perusahaan diramalkan akan memperoleh laba kena pajak sebelum depresiasi sebesar Rp97.534.097,02. Berdasarkan tabel 13 tentang depresiasi aktiva, depresiasi menurut metode depresiasi garis lurus untuk tahun 2009 adalah sebesar Rp17.752.682,38 sedangkan menurut metode depresiasi saldo menurun jumlah depresiasinya sebesar Rp14.793.778,30. Perbedaan depresiasi aktiva tersebut telah menyebabkan terjadi selisih laba kena pajak sebesar Rp2.958.904,08 (Rp82.740.319,72 – Rp79.781.414,64), yang berarti juga akan menyebabkan terjadinya selisih jumlah pajak sebesar Rp443.850,00 (Rp9.911.000,00 – Rp9.467.150,00), dimana jumlah pajak akan lebih kecil jika menggunakan metode depresiasi garis lurus. Pada tahun 2009, besarnya pajak pada tarif pajak 10% dengan metode garis lurus dan saldo menurun sebesar Rp5.000.000,00. Pada tarif pajak 15% dengan metode garis lurus sebesar Rp4.467.150,00 dan saldo menurun sebesar Rp4.911.000,00. Pada tarif pajak 30% dengan metode garis lurus dan saldo menurun tidak dikenai tarif pajak karena laba kena pajak pada tahun 2009 tersebut kurang dari Rp100.000.000,00.

Berdasarkan tabel 7 tentang peramalan Laba Kena Pajak sebelum depresiasi, maka untuk tahun 2010 perusahaan diramalkan akan memperoleh laba kena pajak sebelum depresiasi sebesar Rp107.534.531,30. Berdasarkan tabel 13 tentang depresiasi aktiva, depresiasi menurut metode depresiasi garis lurus untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp17.752.682,38 sedangkan menurut metode depresiasi saldo menurun jumlah depresiasinya sebesar Rp12.400.027,17. Perbedaan depresiasi aktiva

tersebut telah menyebabkan terjadi selisih laba kena pajak sebesar Rp5.352.655,21 (Rp95.134.504,13 – Rp89.781.848,92), yang berarti juga akan menyebabkan terjadinya selisih jumlah pajak sebesar Rp802.950,00 (Rp11.770.100,00 – Rp10.967.150,00), dimana jumlah pajak akan lebih kecil jika menggunakan metode depresiasi garis lurus. Pada tahun 2010, besarnya pajak pada tarif pajak 10% dengan metode garis lurus dan saldo menurun sebesar Rp5.000.000,00. Pada tarif pajak 15% dengan metode garis lurus sebesar Rp5.967.150,00 dan saldo menurun sebesar Rp6.770.100,00. Pada tarif pajak 30% dengan metode garis lurus dan saldo menurun tidak dikenai tarif pajak karena laba kena pajak pada tahun 2010 tersebut kurang dari Rp100.000.000,00.

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa untuk tahun 2006 sampai dengan 2010 ternyata dengan metode depresiasi garis lurus perusahaan dapat memperkecil jumlah pajak sebesar Rp4.851.200,00 dibandingkan jika perusahaan menggunakan metode depresiasi saldo menurun. Dasar pemilihan metode depresiasi garis lurus tersebut sebagai metode depresiasi aktiva tetap yang tepat untuk perencanaan pajak penghasilan adalah karena metode depresiasi garis lurus tersebut dapat menghasilkan jumlah pajak penghasilan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan metode saldo menurun. Dari hasil tersebut di atas, diketahui faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah pajak tersebut, yaitu tarif penyusutan dan perbedaan jumlah depresiasi setiap tahunnya. Besarnya depresiasi dipengaruhi oleh tarif penyusutan. Semakin besar tarif penyusutan, maka semakin besar depresiasi dan sebaliknya. Perbedaan jumlah depresiasi setiap tahunnya dapat dilihat pada periode tahun 2006 sampai dengan 2010. Untuk periode tahun 2006 sampai dengan 2010, pada metode depresiasi garis lurus menghasilkan jumlah depresiasi yang lebih besar

dibandingkan dengan jumlah depresiasi pada metode depresiasi saldo menurun. Jumlah depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp119.455.724,4 sedangkan jumlah depresiasi dengan menggunakan metode saldo menurun sebesar Rp83.818.526,42. Perbedaan jumlah depresiasi tersebut disebabkan oleh perbedaan besarnya depresiasi setiap tahun pada akhir masa manfaat, dimana periode pada akhir masa manfaat merupakan periode perencanaan pajak. Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya depresiasi setiap tahun pada akhir masa manfaat tetap sedangkan dengan menggunakan metode saldo menurun besarnya depresiasi setiap tahun pada akhir masa manfaat cenderung mengalami penurunan. Jumlah depresiasi yang lebih besar akan menghasilkan laba kena pajak yang lebih kecil dan sebaliknya jumlah depresiasi yang lebih kecil akan menghasilkan laba kena pajak yang lebih besar. Laba kena pajak setelah depresiasi berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan. Akan tetapi, secara teoritis penggunaan metode depresiasi saldo menurun lebih menguntungkan untuk perencanaan pajak jika dibandingkan dengan metode depresiasi garis lurus. Hal ini disebabkan besarnya depresiasi dan nilai waktu uang pada awal masa manfaat lebih besar jika dibandingkan besarnya depresiasi dan nilai waktu uang pada akhir masa manfaat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode depresiasi yang lebih tepat digunakan oleh perusahaan Kusumatex untuk memperkecil pajak penghasilan adalah metode depresiasi garis lurus. Dasar pemilihan metode depresiasi garis lurus tersebut sebagai metode depresiasi aktiva tetap yang tepat untuk perencanaan pajak penghasilan adalah karena metode depresiasi garis lurus tersebut dapat menghasilkan jumlah pajak penghasilan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan metode saldo menurun. Dari hasil tersebut di atas, diketahui faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah pajak tersebut, yaitu tarif penyusutan dan perbedaan jumlah depresiasi setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada periode tahun 2006 sampai dengan 2010, ternyata dengan menggunakan metode depresiasi garis lurus untuk perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah pajak penghasilan sebesar Rp4.851.200,00 dibandingkan jika perusahaan menggunakan metode depresiasi saldo menurun. nilai sebesar Rp4.851.200,00 merupakan selisih jumlah pajak antara metode saldo menurun dengan metode garis lurus.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penghitungan depresiasi mengabaikan nilai waktu uang.
2. Penghitungan depresiasi dilakukan pada aktiva yang hampir berakhir masa manfaatnya.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kelemahan pada perusahaan. Maka penulis menyarankan,

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode depresiasi saldo menurun dalam menghitung depresiasi aktiva tetap dalam perencanaan pajak, khususnya aktiva tetap selain bangunan, karena secara teoritis penggunaan metode depresiasi saldo menurun lebih menguntungkan untuk perencanaan pajak jika dibandingkan dengan metode garis lurus. Hal ini disebabkan besarnya depresiasi pada awal masa manfaat lebih besar jika dibandingkan besarnya depresiasi pada akhir masa manfaat.
2. Penulis menyarankan untuk peneliti berikutnya agar memperhatikan nilai waktu uang dalam menghitung depresiasi serta dapat mengumpulkan data tentang daftar kepemilikan aktiva dimana jenis-jenis aktiva tidak berakhir masa manfaatnya dalam periode tahun perencanaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan Jilid 1*. Yogyakarta: UPP- AMP YKPN.
- Djuandy, Gustian dan Irwansyah Lubis.(2004). *Pelaporan Pajak Penghasilan*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Fitriandi, Primandita dkk. (2005). *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- ..... (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Judisseno, Rimsky K. (1996). *Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ..... (1997). *Pajak dan Strategi Bisnis* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiasmo. (2002). *Perpajakan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- ..... *Peraturan Tindak Lanjut Perpajakan* (1996), Jakarta: CV Eko Jaya.
- Lumban, Shopar T. (1993). *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Gramedia.
- Soemitro, Rochmat. (1992). *Asas dan Dasar Perpajakan 1 dan 2*. Bandung: Eresco.
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. (2000). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, F.X. (1993). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Waluyo. (2006). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1

**Perusahaan Tenun**  
**“KUSUMATEX”**  
**Jl. Tirtodipuran No. 8 Telp. 379109 Yogyakarta 55143**

Yogyakarta, 24 April 2008

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 07/RIS/IV/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini kami pimpinan dari Perusahaan Tenun “KUSUMATEX” Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YOHANES ARIS DWI HARTONO  
No. Mhs. : 01 2114 123  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

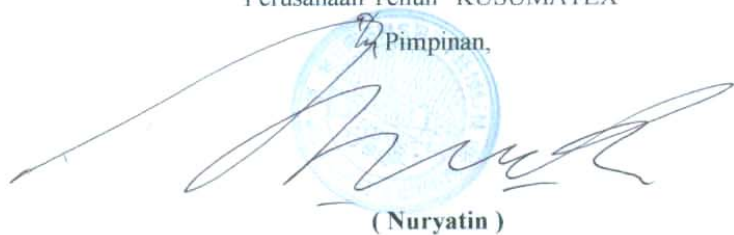
Benar-benar telah mengadakan Penelitian pada perusahaan kami dengan mengambil topik

**“PEMILIHAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP UNTUK PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN”**

Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perusahaan Tenun “KUSUMATEX”

Pimpinan,



( Nuryatin )

## Lampiran 2: Jenis- jenis harta berwujud

Berdasarkan Keputusan menteri Keuangan Nomor 82/KMK.04/1995 Tanggal 7 februari 1995 yang mengatur tentang pengelompokan jenis-jenis Harta berwujud yang telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 tanggal 14 desember 2002 diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 138/KMK.03/2002 tanggal 8 April 2002 yang berlaku sejak tanggal ditetapkan sebagai berikut: Waluyo (2006: 123)

### Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk dalam Kelompok I

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	<p>1. 1. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan.</p> <p>b. Mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin photocopy, mesin akunting/pembukuan, komputer, printer, scanner dan sejenisnya.</p> <p>c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier, tape / cassette, video recorder, televisi dan sejenisnya.</p> <p>d. Sepeda motor, sepeda dan becak</p>
		<p>e. Alat perlengkapan khusus (tools) bagi industri / jasa yang bersangkutan.</p> <p>f. Alat dapur untuk memasak, makanan dan minuman</p> <p>g. Dies, jigs, dan mould</p>
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin
3	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti huller, pemecah kulit, penyosoh, pengering, pallet dan sejenisnya.

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
4	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	Mobil taksi, bus dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum.
5	Industri semi konduktor	Flash memory tester, writer machine, bipolar test system, elimination (PE8-1), pose checker.

Jenis-jenis Harta Berwujud Yang  
Termasuk dalam Kelompok II

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	<p>a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC, kipas angin, dan sejenisnya.</p> <p>b. Mobil, bus, truk, speed boat dan sejenisnya.</p> <p>c. Container dan sejenisnya.</p>
2	Pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan	<p>a. Mesin pertanian / perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebar benih dan sejenisnya.</p> <p>b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan.</p>
3	Industri makanan dan minuman	<p>a. Mesin yang mengolah produk asal binatang, unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu, pengalengan ikan.</p> <p>b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minyak kelapa, margarine, penggilingan kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian seperti penggilingan beras, gandum, tapioka.</p> <p>c. Mesin yang menghasilkan / memproduksi minuman dan buah-buahan minuman segala jenis.</p>

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
		d. Mesin yang menghasilkan / memproduksi bahan-bahan makanan dan makanan segala jenis.
4	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan / produksi mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air).
5	Perkayuan	Mesin dan peralatan penebangan kayu.
6	Konstruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, dump truck, crane buldozer dan sejenisnya.
7	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	<p>a. Truck kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truck peron, truck ngangkang, dan sejenisnya;</p> <p>b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu - batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin, kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT;</p> <p>c. Kapal yang dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal-kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT;</p>
		<p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai dengan 250 DWT;</p> <p>e. Kapal balon.</p>
8	Telekomunikasi	<p>a. Perangkat pesawat telepon;</p> <p>b. Pesawat telegraf termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.</p>

9	Industri semi konduktor	Auto frame loader, automatic logic handler, baking oven, ball shear tester, bipolar test handler (automatic), cleaning machine, coating machine, curing oven, cutting press, dambar cut machine, dicer, die bonder, die shear test, dynamic burn-in system oven, dynamic test handler, eliminator (PGE-01), full automatic handler, full automatic mark, hand maker, individual mark, inserter remover machine, laser marker (FUM A-01), logic test system, marker (mark), memory test system, molding, mounter, MPS automatic, MPS manual, O/S tester manual, pass oven, pose checker, re-form machine, SMD stocker, taping machine, tieber cut press, trimming/forming machine, wire bonder, wire pull tester.
---	-------------------------	--

Jenis-jenis Harta Berwujud Yang  
Termasuk dalam Kelompok III

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Pertambangan selain minyak dan gas	Mesin–mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin – mesin yang mengolah produk pelican
2	Pemintalan, pertenenan dan pencelupan	a. Mesin yang mengolah / menghasilkan produk–produk tekstil (misalnya kain katun, sutra, serat–serat buatan, wol dan bulu hewan lainnya, lena rami, permadani, kain – kain bulu, tule).
		b. Mesin untuk yarn preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging dan sejenisnya.
3	Perkayuan	a. Mesin yang mengolah / menghasilkan produk–produk kayu, barang–barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lainnya.  b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu.



Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
4	Industri kimia	<p>a. Mesin peralatan yang mengolah / menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia (misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan organis dan anorganis dan logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organis, produk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat, pernis, minyak eteris dan resinoida-resinoida wangi-wangian, obat kecantikan dan obat rias, sabun, detergent dan bahan organis pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk pirotehnik, korek api, alloy piroforis, barang fotografi dan sinematografi.</p> <p>b. Mesin yang mengolah / menghasilkan produk industri lainnya (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah).</p>
5	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).
6	Perhubungan dan komunikasi	<p>a. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</p> <p>b. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</p> <p>c. Dok terapung.</p>
		<p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat di atas 250 DWT.</p> <p>e. Pesawat terbang dan helikopter-helikopter segala jenis.</p>
7	Telekomunikasi	Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh.

Jenis-jenis Harta Berwujud Yang  
Termasuk dalam Kelompok IV

Nomor Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Konstruksi	Mesin berat untuk konstruksi.
2	Perhubungan dan komunikasi	<p>a. Lokomotif uap dan tender atas rel.</p> <p>b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber luar.</p> <p>c. Lokomotif atas rel lainnya.</p> <p>d. Kereta, gerbong penumpang dan barang, termasuk kontainer khusus dibuat dan dilengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan.</p> <p>e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.</p> <p>f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.</p> <p>g. Dok-dok terapung.</p>

Penjualan grey : 1.571.341,75 Mtr. .... Rp. 2.973.522.130,--

Pemakaian bahan Baku:

- Perad. awal	: 25,-- Rp	=	Rp. 12.872.120,50
- Peabelian	: 780,50 Rp	=	Rp. 2.305.222.334,92
<hr/>			
- Perad. akhir	: 805,50 Rp	=	Rp. 2.348.074.455,42
	: 32,-- Rp	=	Rp. 98.136.363,50
<hr/>			
- Pemakaian	: 773,50 Rp	=	Rp. 2.249.958.091,92

Bahan Pembantu.

- Spar-part	: Rp. 86.432.245,--
- Konjlan	: Rp. 128.850.269,50
- Upah kar./awan:	Rp. 238.695.600,--

Biaya lain-lain:

- Pelunaa	: Rp. 10.069.620,--
- Listrik	: Rp. 105.563.904,--
- Angkuta n	: Rp. 1.347.500,--
- Pemeliharaan	: Rp. 5.107.250,--
<hr/>	
	Rp. 122.088.274,--

Bahan dalam proses awal tahun Rp. 2.826.024.480,42

Bahan dalam proses akhir tahun ( Rp. 21.195.976,37 )

Barang jadi awal tahun Rp. 2.847.220.456,79

Barang jadi akhir tahun ( Rp. 54.534.545,36 )

Harga pokok penjualan = Rp. 2.792.685.911,43

LABA KOTOR = Rp. 61.234.450,--

Biaya operasional :

- Gaji pegawai	= Rp. 14.500.000,--
- Rek. Telepon	= Rp. 3.917.224,--
- Bunga Bank	= Rp. 56.340.681,99
- A s t o k	= Rp. 27.684.707,--
- P.B.B. ✓	= Rp. 2.823.266,--
- Alat2 kantor	= Rp. 1.463.450,--
- Penyulan bangunan	= Rp. 1.427.981,--
- Penyusutan mobil	= Rp. 22.566,80
- Penyusutan mesin2	= Rp. 5.884.868,65
- Lain-lain	= Rp. 8.809.100,--

LABA BERSIH SEBELUM PA JAK = Rp. 122.873.845,44

PERHITUNGAN RUGI-LABA TAHUN 2002.  
" KUSUMATEX "

PENJUALAN : 1.581.181,- Mr. GROY ..... Rp. 3.167.363

Para. bahan baku :  
- awal tahun : 132,- B = Rp. 278.136.363,50  
- pembelian : 1174,- B = Rp. 2.548.039.431,02 +  
    Jumlah = 1306,- B = Rp. 2.826.175.794,52  
- persd.akhir = 127,71 B = Rp. 246.052.352,31 -  
- pemakaian = 1178,29 B = Rp. 2.580.123.442,21 (A)

Bahan Pembantu :  
- kamfian : Rp. 276.733.112,50  
- upah kerja : Rp. 430.290.000,--  
- spar-part : Rp. 109.102.650,-- Rp. 816.125.762,50 (B)

Biaya lain-lain :  
- pelumas : Rp. 14.897.520,--  
- listrik : Rp. 124.890.405,--  
- angkutan : Rp. 2.830.000,--  
- pemeliharaan : Rp. 6.958.950,--

Biaya produksi - A+B+C = Rp. 152.868.390,-- (C)  
Bahan dim. proses : Rp. 3.549.117.594,71 (1)

- awal tahun : Rp. 54.534.545,36  
- akhir th. : Rp. 87.138.816,75  
HARGA POKOK PRODUKSI = Rp. 32.604.271,39 (2)  
Bahan jadi : Rp. 3.516.513.323,32

- awal thn. : Rp. 16.102.050,-  
- akhir thn. : Rp. 544.814.437,-  
HARGA POKOK PENJUALAN = Rp. 528.712.387,--  
LABA KOTOR = Rp. 2.987.800.936,32 Rp. 2.987.800.936,32

Biaya operasional :  
- gaji pegawai : Rp. 16.650.000,--  
- rek. telepon : Rp. 5.639.625,--  
- bunga Bank : Rp. 63.128.450,08  
- pajak : Rp. 38.633.951,--  
- P.B.B. : Rp. 3.165.216,--  
- alat kantor : Rp. 2.924.500,--  
- penyusutan mobil : Rp. 16.925,--  
- penyusutan mesin : Rp. 4.413.651,69  
- penyusut. bangunan : Rp. 4.831.048,39  
- lain-lain : Rp. 13.302.900,--  
LABA BERSIH = Rp. 152.828.967,11  
Rp. 26.733.587,76

10      20  
5  
(2) 3  
7

RUGI / LABA  
KUSUMATEX  
31 DES 2003

Penjualan grey	Rp. 3.207.131.112,-
(+) Jual awal-awal	Rp. 20.640.750,-
(+) Koreksi kesalahan fiskal	Rp. 26.000.000,-
<b>TOTAL =</b>	<b>Rp. 3.253.771.352,-</b>

Persediaan Bahan Baku

- awal tahun	227,71 B= Rp. 453.724.452,18
- pembelian	702,90 B= Rp. 1.676.243.554,12

- brg tersedia	930,61 B= Rp. 2.128.978.007,-
- stok akhir	71,71 B= Rp. 180.660.603,-

Pemakaian 858,90 B= Rp. 1.940.317.404,- .....(a)

Bahan Pembantu

- Kanjian	= Rp. 224.980.864,-
- Gaji pegawai	= Rp. 383.747.550,-
- Spare part	= Rp. 9.376.650,-

Rp. 618.105.064,- .....(b)

Biaya Lain-lain

- Pelt mas	= Rp. 10.157.400,-
- Listrik	= Rp. 148.109.910,-
- Angkutan	= Rp. 1.085.000,-
- Perawatan mesin	= Rp. 1.330.200,-

= Rp. 160.682.510,- .....(c)

Biaya Produksi (a+b+c) = Rp. 2.719.612.748,-....(1)

Barang Dalam Proses

- akhir tahun	= Rp. 88.631.047,-
- awal tahun	= Rp. 37.138.817,-

Rp. 1.492.230,- .....(2)

Harga Pokok Produksi (1-2) = Rp. 2.717.612.418,- .....(d)

Barang Jadi

- akhir tahun = Rp. 160.734.891,-
- awal tahun = Rp. 544.814.437,-

-----  
 Rp. -384.079.546,- .....(c)

Harga Pokok Penjualan (d-e) = Rp. 3.101.692.294,-

-----  
 Laba Kotor = Rp. 152.079.568,-

Biaya Operasional

- gaji pegawai = Rp. 17.612.500,-
- rekening telp = Rp. 2.725.910,-
- bunga bank = Rp. 55.414.952,-
- astek = Rp. 35.439.059,-
- PBB = Rp. 3.165.916,-
- alat kantor = Rp. 2.546.270,-
- lain-lain = Rp. 2.199.500,-
- bantuan obat = Rp. 1.345.400,-
- pystan bgunan = Rp. 4.891.049,-
- pystan mesin = Rp. 3.310.238,-

-----  
 +  
 Total Biaya Operasional = Rp. 129.146.844,-

Laba bersih Sblm Koreksi Fiskal = Rp. 22.932.724,-

(+) Koreksi Fiskal Positif = Rp. 1.845.400,-

-----  
 +  
 Laba Bersih Setelah Koreksi Fiskal = Rp. 24.778.124,-

*[Handwritten signature]*

**RUGI / LABA  
KUSUMATEX  
31-Des-04**

Penjualan Grey	1.764.937,75 m		Rp 2.949.706.251,00
Persediaan bahan baku			
- awal tahun	71,71 B	: Rp 142.889.185,00	
- pembelian	757,00 B	: Rp 1.908.396.321,00	
Jumlah	828,71 B	: Rp 2.051.285.506,00	
- persediaan akhir	59,11 B	: Rp 117.782.447,00	
- pemakaian	769,60 B	: Rp 1.933.503.059,00	(A)
<u>Bahan Pembantu</u>			
- Kanjian	: Rp 214.875.645,00		
- Upah Karyawan	: Rp 422.827.780,00		
- spare part	: Rp 12.425.550,00		
		Rp 650.128.975,00	(B)
<u>Biaya lain-lain</u>			
- Pelumas	: Rp 9.640.300,00		
- Listrik	: Rp 145.721.840,00		
- Angkutan	: Rp 972.000,00		
- Pemeliharaan	: Rp 2.120.700,00		
		Rp 158.454.840,00	(C)
<b>BIAYA PRODUKSI = A + B + C</b>		Rp 2.742.086.874,00	(1)
<u>Bahan Dalam Proses</u>			
- Awal tahun	: Rp 88.631.047,00		
- Akhir tahun	: Rp 142.236.165,00		
		Rp 53.605.118,00	(2)
<b>Harga Pokok Produksi (1-2)</b>		Rp 2.688.481.756,00	(d)
<u>Bahan Jadi</u>			
- Awal tahun	: Rp 160.734.891,00		
- Akhir tahun	: Rp 54.521.475,00		
		Rp (106.213.416,00)	(e)
<b>HARGA POKOK PENJUALAN (d-e)</b>			Rp 2.794.695.172,00
<b>LABA KOTOR</b>			Rp 155.011.119,00
<u>Biaya Operasional</u>			
- Gaji Pegawai	: Rp 19.732.000,00		
- Rekening Telepon	: Rp 2.915.340,00		
- Bunga bank	: Rp 52.225.732,00		
- Astek	: Rp 36.432.240,00		
- PBB	: Rp 3.165.916,00		
- Alat Kantor	: Rp 2.122.350,00		
- Lain-lain	: Rp 1.975.500,00		
- Obat	: Rp 2.082.300,00		
- Penyusutan bangunan	: Rp 4.891.049,00		
- Penyusutan mesin	: Rp 2.226.452,00		
<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>			Rp 127.768.879,00
<b>LABA BERSIH</b>			Rp 27.242.240,00

PERHITUNGAN RUGI LABA 2005  
"KUSUMATEX"  
YOGYAKARTA

Penjualan Grey : 1.856.503

Rp. 3.498.656.320,13

Persediaan Bahan Baku :

- Awal Tahun	: 127,71 B	Rp. 246.052.352,31	
- Pembelian	: 953 B	Rp. 2.068.382.911,25	+
Jumlah	: 1.080,71 B	Rp. 2.314.435.263,56	
- Persediaan Akhir	: 130,93 B	Rp. 252.256.152,12	-
Pemakaian	: 959,78 B	Rp. 2.062.179.111,44	(A)

Bahan Pembantu

- Kanjian	: Rp. 296.825.432,50	
- Upah Karyawan	: Rp. 476.281.000,00	
- Spare Part	: Rp. 91.651.540,00	
		Rp. 864.757.972,50 (B)

Biaya Lain-Lain

- Pelumas	: Rp. 17.562.450,00
- Listrik	: Rp. 162.650.703,00
- Angkutan	: Rp. 3.211.500,00
- Pemeliharaan	: Rp. 7.475.200,00

Biaya Produksi : A + B + C

Rp. 190.899.853,00 (C)

Bahan Dalam Proses :

Rp. 3.117.836.936,94 (I)

- Awal Tahun

Rp. 87.138.816,75

- Akhir Tahun

Rp. 3.204.975.753,69

Rp. (113.125.374,63)

Rp. 3.091.850.379,06

Barang Jadi Awal Tahun

Rp. 544.814.437,00

Barang Jadi Akhir Tahun

Rp. 3.636.664.816,06

Harga Pokok Penjualan

Rp. (394.877.980,00)

Rp. 3.241.786.836,06

LABA KOTOR

Rp. 256.869.484,07

Biaya Operasional :

- Gaji Pegawai	Rp. 19.800.000,00
- Re'k. Telepon	Rp. 6.134.550,00
- Bunga Bank	Rp. 94.135.750,12
- Astek	Rp. 42.582.830,00
- PBB	Rp. 3.411.875,00
- Alat-alat kantor	Rp. 3.016.260,00
- Peny. Bangunan	Rp. 4.891.048,39
- Peny. Mobil	Rp. 35.750,00
- Peny. Mesin-mesin	Rp. 4.105.255,00
- Lain-lain	Rp. 15.272.170,00

LABA BERSIH

Rp. 193.395.488,51

Rp. 63.473.995,56